



# PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN AGAM TAHUN 2022



LUBUK BASUNG, TAHUN 2022

# BAB I

## PENDAHULUAN



## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN

Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor. Oleh karena itu, pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan dicapai menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting.

Bahwa dalam rangka penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan perlu disusun Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Agam tahun 2022. Secara ringkas dapat dijelaskan beberapa manfaat mengetahui informasi perkembangan kependudukan antara lain sebagai berikut :

1. Memahami kuantitas penduduk di suatu wilayah, kuantitas penduduk di suatu wilayah dapat dibandingkan dengan wilayah yang lain untuk dapat mengetahui berbagai kebutuhan sandang, pangan, papan dan kebutuhan lainnya untuk wilayah yang bersangkutan.
2. Memahami perkembangan penduduk di suatu wilayah, dengan memperhatikan perkembangan kuantitas penduduk di suatu wilayah maka akan dapat diperkirakan atau dianalisis bagaimana kondisi perkembangan berbagai komponen demografi yang membentuk kuantitas atau jumlah penduduk tersebut.
3. Memahami perbandingan dan perbedaan penduduk antar wilayah dengan melakukan perbandingan jumlah penduduk antar wilayah, dapat diketahui perbedaan perkembangan berbagai komponen demografi di wilayah masing-masing yang membentuk jumlah penduduk tersebut.
4. Memahami penyebab perkembangan penduduk seperti fertilitas, mortalitas dan migrasi penduduk. Perbedaan penyebab perkembangan jumlah penduduk seperti fertilitas, mortalitas dan migrasi penduduk di suatu wilayah akan dapat digunakan sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan yang lebih tepat untuk pengendalian jumlah penduduk di wilayah tersebut.



5. Memahami komposisi/distribusi penduduk di suatu wilayah, baik secara ekonomi, sosial dan demografi. Dengan mengetahui komposisi atau distribusi penduduk-penduduk di suatu wilayah, maka akan dapat diperkirakan berbagai kebutuhan di wilayah yang bersangkutan antara lain kebutuhan di bidang sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan sebagainya. Komposisi penduduk atau distribusi penduduk menurut kelompok umur juga sangat bermanfaat dalam menentukan peluang usaha yang dapat diciptakan.
6. Memahami cara menghitung tingkat pertumbuhan penduduk, beberapa cara dalam menghitung tingkat pertumbuhan penduduk baik yang menghasilkan prediksi secara poin atau titik dengan berbagai metode seperti aritmatik, geometric maupun eksponensial dan prediksi menurut kelompok umur dengan metode komponen sangat berguna dalam melakukan analisis kondisi kependudukan yang terjadi.
7. Memahami persebaran penduduk menurut wilayah, persebaran penduduk antar wilayah sangat bermanfaat untuk menganalisis peristiwa demografi yang terjadi di wilayah masing-masing yang sangat penting untuk menentukan kebijakan yang tepat sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing.
8. Memahami perkembangan tingkat pertumbuhan penduduk dari waktu ke waktu. Perkembangan tingkat pertumbuhan penduduk dari waktu ke waktu dapat menunjukkan keberhasilan berbagai program kependudukan dalam rangka pengendalian jumlah dan pertumbuhan penduduk secara umum maupun menurut tingkatan daerah tertentu.
9. Memahami perkembangan dan kondisi ketenagakerjaan di suatu daerah dari waktu ke waktu. Kondisi ketenagakerjaan juga dapat dipelajari atau diketahui melalui pelajaran ini sehingga inventarisasi atau identifikasi berbagai program atau kebijakan dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan ketenagakerjaan tersebut dan meningkatkan pemahaman tentang kondisi yang dihadapi.
10. Memahami hubungan sebab akibat antara perkembangan penduduk dengan berbagai aspek sosial, ekonomi, budaya dan lainnya. Fenomena sosial, ekonomi, budaya dan lainnya bukanlah fenomena yang berdiri sendiri tanpa sebab, ini akan memberikan pemahaman tentang keterkaitan berbagai variabel, baik variabel demografi

maupun variabel non demografi seperti variabel sosial, ekonomi, budaya, psikologi dan yang lainnya satu sama lain.

11. Memahami keterkaitan antar variabel demografi. Keterkaitan antar variabel demografi juga dapat dipelajari dalam materi pelajaran ini, bagaimana variabel demografi juga dapat mempengaruhi variabel demografi yang lainnya, menjadi salah satu bagian pengetahuan yang juga dipelajari.
12. Memahami pertumbuhan penduduk pada masa yang akan datang dan berbagai kemungkinan konsekuensinya, misalnya penurunan fertilitas, mortalitas dan sebagainya. Berbagai konsekuensi akan terjadi jika terjadi pertumbuhan penduduk yang terus meningkat ataupun terus menurun akan dapat memberikan konsekuensinya masing-masing pada permasalahan di bidang kependudukan.

Manfaat atau kegunaan mengetahui informasi data kependudukan tidak saja penting bagi lembaga pemerintah, juga penting untuk lembaga-lembaga swasta baik di tingkat daerah maupun tingkat Kecamatan dan Nagari. Berbagai perencanaan pembangunan yang dibuat oleh pemerintah sangat erat kaitannya dengan informasi data kependudukan seperti perencanaan di bidang pendidikan (kebutuhan guru, kebutuhan sarana dan pra sarana sekolah). Misalnya jika pemerintah akan membuat perencanaan di bidang pendidikan seperti jumlah guru dan ruang kelas yang dibutuhkan dalam satu tahun tertentu, maka dibutuhkan data penduduk menurut kelompok umur dalam usia sekolah. Perencanaan di bidang perpajakan juga membutuhkan data kependudukan atau proyeksi data kependudukan yang diperoleh melalui informasi data kependudukan. Misalnya jika akan dibuat perencanaan di bidang fasilitas kesehatan akan dibutuhkan data tentang kondisi mortalitas di daerah yang bersangkutan misalnya angka kematian di wilayah tersebut, seperti angka kematian bayi, angka kematian anak, angka kematian kasar dan sebagainya.

Perencanaan-perencanaan yang berhubungan dengan kemiliteran, kesejahteraan sosial, perumahan, pertanian dan perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang dan jasa, jalan, rumah sakit, pusat-pusat pertokoan, pusat-pusat rekreasi, akan lebih tepat apabila kesemuanya didasarkan pada data kependudukan. Sangat bermanfaat bagi pengembangan indikator pembangunan. Misalnya tren penurunan fertilitas/angka kelahiran dapat menjadi bukti kemampuan pemerintah dan

mitranya dalam program mengendalikan kelahiran. Semakin lengkap dan akurat data kependudukan yang dimiliki, maka makin mudah dan tepat perencanaan pembangunan yang dapat dilakukan oleh suatu daerah.

Data penduduk yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui informasi kependudukan seperti jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk serta persebarannya.

Untuk pengembangan Sistem Informasi Kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan setiap usaha mewujudkan hidup yang lebih baik sebagai makna dari suatu pembangunan.

Untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup digunakan sebagai indikatornya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). (*Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik BPS, 2015*). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. IPM sendiri menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh kesehatan, pendidikan dan pendapatan. IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar :

- Umur panjang dan hidup sehat (angka harapan hidup)
- Pengetahuan (tingkat pendidikan)
- Standar hidup layak

IPM digunakan sebagai indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Peningkatan kualitas sumber daya manusia, antara lain ditandai dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Sebagai salah satu upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Agam khususnya (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil) dalam mewujudkan Peningkatan Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat dijadikan salah satu tolak ukur perbandingan dari harapan hidup, pendidikan dan standar hidup dalam Pelaksanaan Pembangunan maka diperlukan suatu konsep,

perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel agar tujuan pembangunan tersebut berhasil. Keberhasilan Pembangunan memiliki berbagai indikator yaitu :

- a. Peningkatan pendapatan;
- b. Penurunan masyarakat miskin;
- c. Penurunan ketimpangan penerimaan pendapatan;
- d. Penurunan kesenjangan hidup;
- e. Penurunan kematian bayi;
- f. Penurunan pertumbuhan penduduk;
- g. Peningkatan tingkat melek hidup.

Menyikapi makna Pembangunan secara umum yaitu usaha mewujudkan hidup yang lebih baik mesti memperhatikan pembangunan kependudukan, karena setiap keuntungan ekonomi kedepannya akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk. Pengintegrasian berbagai aspek data kependudukan ke dalam Perencanaan Pembangunan merupakan suatu kebutuhan mendasar dalam pembangunan sebab Perkembangan Kependudukan sangat berkaitan erat dengan kebijakan pelaksanaan pembangunan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk. Dalam rangka peningkatan pelayanan Administrasi Kependudukan dimaksud agar sejalan dengan tuntutan pelayanan Administrasi Kependudukan yang profesional, memenuhi standar teknologi informasi, dinamis, tertib dan tidak diskriminatif dalam pencapaian standar pelayanan minimal menuju pelayanan prima yang menyeluruh untuk mengatasi permasalahan kependudukan maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Agam berupaya menyajikan data melalui **Buku Profil Perkembangan Kependudukan** guna ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (Kabupaten, Kecamatan dan Nagari) yang dapat menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan di Kabupaten Agam.

Guna mewujudkan tertib administrasi kependudukan secara nasional sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi

Kependudukan sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Undang-Undang no. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Database Kependudukan maka Pemerintah Daerah Kabupaten Agam berkewajiban memberikan perlindungan dan pengakuan terhadap penentuan status pribadi dan status hukum atas setiap peristiwa Kependudukan dan peristiwa penting yang dialami oleh Penduduk dan/atau Warga di Kabupaten Agam. Pemerintah Daerah Kabupaten Agam melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Salah satu upaya pelaksanaan pencatatan perkembangan kependudukan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Agam adalah dengan menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan Sistem Administrasi Kependudukan (SIAK) yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Penggunaan SIAK ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2008 dan sudah menghasilkan database kependudukan untuk Kabupaten Agam. Database kependudukan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Agam dan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kabupaten Agam.

Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan penyelenggaraan dan pembangunan. Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

Di samping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan

keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk Pembangunan Kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

Berkenaan dengan Penyajian Data dan Informasi Perkembangan Kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk **Buku Profil Perkembangan Kependudukan** yang disajikan secara berkelanjutan. Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang di Kabupaten Agam.

## **B. TUJUAN**

Tujuan penyusunan Buku profil Perkembangan Kependudukan ini adalah :

1. Sebagai upaya Penyajian Data dan Pemberian Informasi Perkembangan Kependudukan Kabupaten Agam yang diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan perencanaan pembangunan berwawasan kependudukan serta untuk mengevaluasi hasil pembangunan dimasa mendatang.
2. Untuk memenuhi maksud dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan pada pasal 7 dimana Pemerintah Kabupaten/Kota berkewajiban dan bertanggung jawab menyelenggarakan urusan Administrasi Kependudukan, yang dilakukan oleh Bupati/Walikota yang salah satu kewenangannya adalah Penyajian Data Kependudukan Berskala Kabupaten/Kota berasal dari Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri.
3. Sebagai alat publikasi dan meningkatkan pelayanan publik guna membangun komitmen semua pihak untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi penduduk dalam pembangunan di Kabupaten Agam.



## C RUANG LINGKUP

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan sebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

## D PENGERTIAN

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.  
Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di suatu wilayah selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tapi bertujuan untuk menetap.
2. **Pencatatan Sipil** adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register akta Pencatatan Sipil pada Disdukcapil Kabupaten/Kota.
3. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, social budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
4. **Pendaftaran Penduduk** adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan Administrasi Kependudukan serta penerbitan Dokumen Kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan.
5. **Administrasi Kependudukan** yang selanjutnya disebut Adminduk adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

6. **Dokumen Kependudukan** adalah Dokumen resmi yang diterbitkan oleh Disdukcapil Kabupaten/Kota yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti otentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.
7. **Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota** yang selanjutnya disebut Disdukcapil Kabupaten/Kota adalah perangkat pemerintah Kabupaten/Kota selaku instansi pelaksana yang membidangi urusan Administrasi Kependudukan.
8. **Data** adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam kedalam berbagai bentuk media.
9. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
10. **Database Kependudukan** adalah data perseorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
11. **Data Kependudukan** adalah data perorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013).
12. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.
13. **Profil Perkembangan Penduduk** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
14. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan yang selanjutnya disingkat SIAK** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan ditingkat penyelenggaraan dan instansi pelaksanaan sebagai satu kesatuan.
15. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992).
16. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan



dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992).

17. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas Administrasi Daerah Kabupaten/Kota.
18. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992).
19. **Struktur Penduduk** adalah pengelompokan penduduk menurut karakteristik tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, status hubungan dalam keluarga, status perkawinan dan lapangan pekerjaan.
20. **Pertumbuhan Penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto.
21. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk laki-laki terhadap perempuan di suatu wilayah tertentu dinyatakan dengan banyak penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.
22. **Rata-Rata Pertumbuhan Penduduk** adalah angka yang menunjukkan tingkat penambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase kenaikan dari penduduk pada tahun dasar.
23. **Proporsi Penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin.
24. **Rasio Jenis Kelamin** adalah perbandingan penduduk laki-laki terhadap perempuan di suatu wilayah tertentu dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.
25. **Piramida Penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik.
26. **Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*dependency ratio*)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan

penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif.

27. **Rasio Kepadatan Penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.
28. **Lahir Hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana sibayi menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot.
29. **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
30. **Angka Kematian Bayi** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun pada satu periode per 1000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
31. **Angka Kematian Ibu** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu dilahirkan selama 42 hari sejak terminasi kelahiran per 100.000 kelahiran hidup tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya.
32. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan, termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
33. **Pendidikan Tertinggi yang di Tamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
34. **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang seKabupaten di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.



35. **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah persentase jumlah peserta didik SD, jumlah peserta didik SLTP, jumlah peserta didik SLTA dibagi jumlah kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan.
36. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
37. **Angkatan Kerja** adalah Penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
38. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
39. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
40. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey/sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
41. **Angka Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
42. **Jenis Pekerjaan/Jenis Jabatan** adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang sementara tidak bekerja, yang dibagi menjadi 8 golongan besar yaitu : 1) tenaga profesional; teknisi dan sebagainya; 2) tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan; 3) tenaga tata usaha dan tenaga yang sejenis; 4) tenaga usaha penjualan; 5) tenaga usaha jasa; 6) tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan; 7) tenaga produksi, operator alat angkutan, pekerja kasar; 8) lainnya.
43. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
44. **Nomor Induk Kependudukan, selanjutnya disingkat NIK**, adalah nomor identitas Penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai Penduduk Indonesia.

45. **Kartu Keluarga** yang selanjutnya disingkat KK adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga.
46. **Kartu Tanda Penduduk Elektronik yang selanjutnya disingkat KTP-el** adalah kartu tanda penduduk yang dilengkapi dengan cip yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Disdukcapil Kabupaten/Kota atau unit pelaksana teknis Disdukcapil Kabupaten/Kota.
47. **Kartu Identitas Anak** yang selanjutnya disingkat KIA adalah identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 (tujuh belas) tahun dan belum menikah yang diterbitkan oleh Disdukcapil Kabupaten/Kota atau Unit Pelaksana Teknis Disdukcapil Kabupaten/Kota.
48. **Unit Pelaksana Teknis Instansi Pelaksana**, selanjutnya disebut UPT Instansi Pelaksana adalah satuan kerja di tingkat Kecamatan yang bertanggung jawab kepada Instansi Pelaksana.
49. **Petugas Registrasi** adalah pegawai yang diberi tugas dan tanggung jawab memberikan pelayanan pelaporan Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting serta Pengelolaan dan Penyajian Data Kependudukan di Desa/Kelurahan atau nama lainnya (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013).
50. **Pendokumentasian** adalah kegiatan untuk menata dan menyimpan dokumen dalam proses dan hasil penyelenggaraan administrasi kependudukan.
51. **Dokumen Kependudukan Tidak Valid yang selanjutnya disebut Dokumen Tidak Valid** adalah dokumen yang proses penerbitan dan atau pencetakannya tidak memenuhi ketentuan teknis yang dipersyaratkan dan atau data yang tercantum di dalamnya tidak sah.
52. **Dokumen Aktif** adalah dokumen yang secara langsung dan terus menerus diperlukan dan dipergunakan dalam penyelenggaraan Administrasi Kependudukan.
53. **Dokumen Inaktif** adalah dokumen yang masih diperlukan dan dipergunakan dalam penyelenggaraan Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil dan Pemanfaatan Data dan Dokumen Kependudukan



yang frekuensi penggunaannya sudah menurun/berkurang/sudah tidak berlaku.

54. **Perkawinan** adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
55. **Tanda Tangan Elektronik** adalah tanda tangan yang terdiri atas Informasi Elektronik yang dilekatkan, terasosiasi atau terkait dengan Informasi Elektronik lainnya yang digunakan sebagai alat verifikasi dan autentikasi
56. **Penanda Tangan** adalah subjek hukum yang terasosiasikan atau terkait dengan Tanda Tangan Elektronik.
57. **Rasio Jenis Kelamin** adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyak penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
58. **Rumah Tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur (pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama).
59. **Kepadatan Penduduk** adalah jumlah penduduk yang mendiami setiap 1 km<sup>2</sup>, diperoleh dengan membagi jumlah penduduk dengan luas wilayah.
60. **Rata-Rata Anggota Rumah** tangga diperoleh dengan membagi jumlah penduduk disuatu wilayah dengan jumlah rumah tangganya.
61. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
62. **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
63. **Bekerja** adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).



64. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

#### **E PENJELASAN INDIKATOR**

Indikator dapat diartikan menjadi berukuran atau nilai yang memberi kita gambaran wacana seperti apa sesuatu itu. Indikator ialah setiap karakteristik, ukuran ataupun ciri yang dapat menunjukkan sekaligus menandakan adanya perubahan yang terjadi buat suatu bidang tertentu. Berkaitan dengan hal ini, indikator memiliki manfaat yg sangat besar buat manusia melakukan sebuah kegiatan sekaligus mengetahui sejauh mana kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan tersebut berubah atau berkembang.

# **BAB II**

## **GAMBARAN UMUM DAERAH KABUPATEN AGAM**

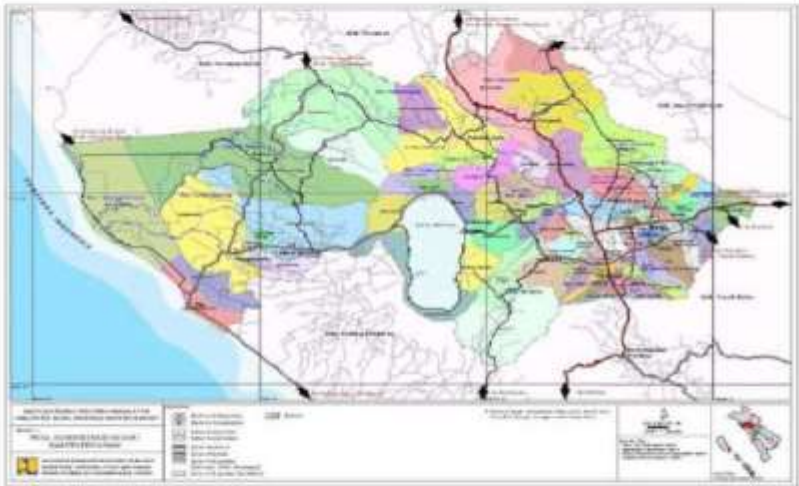
## BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH KABUPATEN AGAM

### A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

Kabupaten Agam dengan Ibu Kotanya Lubuk Basung adalah salah satu Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat yang merupakan kawasan perbukitan/pegunungan dan pesisir yang didominasi oleh kawasan lindung dengan basis ekonomi pertanian (perkebunan lahan kering dan hortikultura) namun sekaligus adalah kawasan rawan bencana dengan sebaran potensi bahaya tsunami, abrasi, gerakan tanah/longsor dan gempa serta letusan gunung. Kabupaten Agam dilalui oleh pegunungan yang membentang yaitu gunung Marapi di Kecamatan Sungai Pua dengan ketinggian 2.891 meter dan gunung Singgalang di Kecamatan IV Koto dengan ketinggian 2.877 meter dan memiliki 2 (dua) jalur cekungan atau basin yaitu *Batang Agam* di bagian Utara dan *Batang Antokan* di bagian selatan serta sungai berukuran kecil yang bermuara di Samudera Hindia dengan garis pantai sepanjang 43 km. Kabupaten Agam juga memiliki Pulau Tengah dan pulau Ujung dengan luas masing-masing 1 km<sup>2</sup>. Selain itu, membentang pula sebuah danau di Kecamatan Tanjung Raya, yaitu danau Maninjau yang memiliki luas 9,95 km<sup>2</sup>. Kabupaten Agam dengan luas 2.232,30 km<sup>2</sup> atau setara dengan 5,29% dari luas Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Agam memiliki Topografi bagian Barat relatif datar dengan kemiringan kurang dari 8%, sedangkan bagian Selatan dan Tenggara relatif curam dengan kemiringan lebih dari 45%. Kabupaten Agam memiliki ketinggian yang sangat bervariasi, yaitu antara 0 meter sampai 2.891 meter di atas permukaan laut dengan gunung Marapi di Kecamatan Banuhampu sebagai titik tertinggi.

Kabupaten Agam mempunyai iklim tropis seperti daerah lainnya di Sumatera Barat dengan kisaran suhu minimum 25 °C dan maksimum 30 °C dengan tingkat curah hujan mencapai rata-rata 3.200 mm per tahun, dimana

tingkat curah hujan daerah sekeliling gunung lebih tinggi dibanding daerah pantai. Kabupaten Agam memiliki kecepatan angin minimum 4 km/jam dan maksimum 20 km/jam.



Gambar 1. Peta Kabupaten Agam.

Kondisi topografi yang cukup bervariasi, mulai dari dataran tinggi hingga dataran yang relatif rendah dengan ketinggian berkisar antara 0 sampai 2.891 meter dari permukaan laut. Menurut kondisi fisiografinya, ketinggian atau elevasi wilayah Kabupaten Agam bervariasi antara 2 meter sampai 1.031 meter di atas permukaan laut. Adapun pengelompokan yang didasarkan atas ketinggian adalah sebagai berikut :

1. Ketinggian 0-500 m dpl seluas 44,55% sebagian besar berada di wilayah Barat yaitu Kecamatan Tanjung Mutiara, Lubuk Basung, Ampek Nagari dan sebagian Kecamatan Tanjung Raya.
2. Ketinggian 500-1000 m dpl seluas 43,49% berada pada wilayah Kecamatan Baso, Ampek Angkek, Canduang, Malalak, Tilatang Kamang, Palembayan, Palupuh, Banuhampu dan Sungai Pua.
3. Ketinggian lebih dari 1000 m dpl seluas 11,96% meliputi sebagian Kecamatan IV Koto, Matur, Canduang dan Sungai Pua.

Kawasan sebelah Barat merupakan daerah yang datar sampai landai (0 – 8 %) mencapai luas 71.956 ha, bagian Tengah dan Timur merupakan daerah yang berombak dan berbukit sampai dengan lereng yang sangat terjal (> 45%) dengan luas kawasan 129.352 ha. Kawasan dengan kemiringan yang sangat terjal (> 45%) berada pada jajaran bukit Barisan dengan puncak Gunung Marapi dan gunung Singgalang yang terletak di Selatan dan Tenggara Kabupaten Agam.

### LETAK GEOGRAFIS KABUPATEN AGAM

Uraian Items	Keterangan Explanation
-1	-2
Letak Geografis  Geographical Location	Kabupaten Agam terletak Antara 00001'34" - 00028'43" Lintang Selatan dan 99046'39" - 100032'50" Bujur Timur.
Ketinggian diatas Permukaan Laut: Elevation above Sea Level	0 - 2 877 m dari Permukaan Laut

Batas wilayah administrasi pemerintahan :

Batas - Batas Daerah / Boundaries	
Utara North	Kab. Pasaman dan Pasaman Barat
Timur East	Kabupaten Lima Puluh Kota
Selatan South	Kab. Padang Pariaman dan Kab. Tanah Datar
Barat West	Samudera Indonesia

Topografi/Topography	
Wilayah Datar Flat Area	Kemiringan 0-3% dengan luas 662 Km <sup>2</sup>
Wilayah Datar Berombak Wavy Area	Kemiringan 3-15% dengan luas 94.384 Km <sup>2</sup>
Wilayah Berombak dan Bergelombang Greatly Wavy Area	Kemiringan 15-25% dengan luas 19.943 Km <sup>2</sup>
Wilayah Bukit Bergunung Mountainous	Kemiringan lebih dari 25% dengan luas 19.943 Km <sup>2</sup>

Sumber/Source: Bagian Pemerintahan dan otonomi Daerah/ Division Of Government and Regional Autonomy

Perincian luas wilayah Kabupaten Agam per Kecamatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**LUAS WILAYAH ADMINISTRASI KECAMATAN KABUPATEN AGAM**

No.	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Tanjung Mutiara	205.73	9.22
2	Lubuk Basung	278.4	12.47
3	Ampek Nagari	268.69	12.04
4	Tanjung Raya	244.03	10.93
5	Matur	93.69	4.2
6	IV Koto	68.72	3.08
7	Malalak	104.49	4.68
8	Banuhampu	28.45	1.27
9	Sungai Pua	44.29	1.98
10	Ampek Angkek	30.66	1.37
11	Canduang	52.29	2.34
12	Baso	70.3	3.15
13	Tilatang Kamang	56.07	2.51
14	Kamang Magek	99.6	4.46
15	Palembayan	349.81	15.67
16	Palupuh	237.08	10.62
<b>Jumlah</b>		<b>2232.3</b>	<b>100</b>

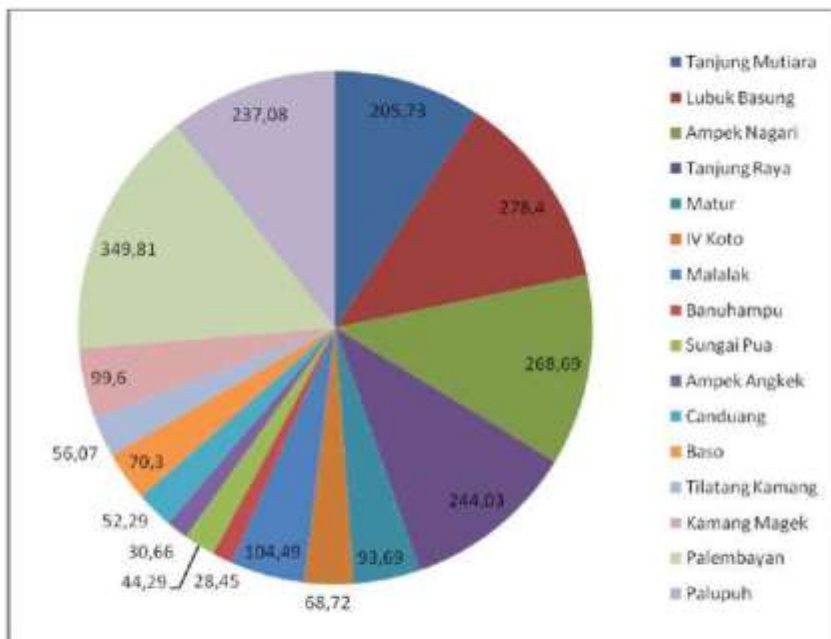
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam

**LUAS DAERAH DAN JUMLAH PULAU MENURUT KECAMATAN**

<b>KECAMATAN</b>	<b>IBUKOTA KECAMATAN</b>	<b>LUAS TOTAL AREA (KM<sup>2</sup>/SQ.KM)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
Tanjung Mutiara	Tiku	205,73
Lubuk Basung	Manggopoh	278,4
Ampek Nagari	Bawan	268,69
Tanjung Raya	Maninjau	244,03
Matur	Matur	93,69
IV Koto	Balingka	68,72
Malalak	Malalak	104,49
Banuhampu	Sungai Buluh	28,45
Sungai Puar	Limo Suku	44,29
Ampek Angkek	Biaro	30,66
Canduang	Lasi	52,29
Baso	Baso	70,3
Tilatang Kamang	Pakan Kamis	56,07
Kamang Magek	Magek	99,6
Palembayan	Palembayan	349,81
Palupuh	Palupuh	237,08
<b>Kabupaten Agam</b>	<b>Lubuk Basung</b>	<b>2.232,40</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Agam

**DIAGRAM PIE LUAS WILAYAH ADMINISTRASI KECAMATAN KABUPATEN AGAM**



## **B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH**

Dalam demografi ada 3 fenomena penting yang merupakan bagian dari penduduk, yaitu dinamika kependudukan, komposisi penduduk, besar dan persebaran penduduk. Demografi mempelajari struktur dan proses penduduk di suatu wilayah. Struktur penduduk meliputi jumlah, persebaran dan komposisi penduduk. Struktur penduduk ini selalu berubah-ubah dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan migrasi penduduk (Mantra, 2003).

### **1. Jumlah Penduduk**

Kependudukan adalah segala hal yang berkaitan dengan kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas) serta perpindahan (migrasi) yang memengaruhi keadaan sosial, ekonomi, budaya

maupun politik. Makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia makin mudah dan tepat rencana pembangunan itu dibuat.

Dengan luas wilayah 2.232,3 km<sup>2</sup> Kabupaten Agam ditempati penduduk sebanyak **524.829** jiwa, terdiri dari **264.322** jiwa laki-laki dan **260.507** jiwa perempuan, Penduduk ini tersebar di 16 (enam belas) Kecamatan, 82 Nagari dan 467 Jorong. Dari table 2 terlihat bahwa jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Lubuk Basung yaitu 82.303 jiwa (15,68%) dan penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Malalak yaitu 10.743 jiwa (2,05%).

Tabel 2

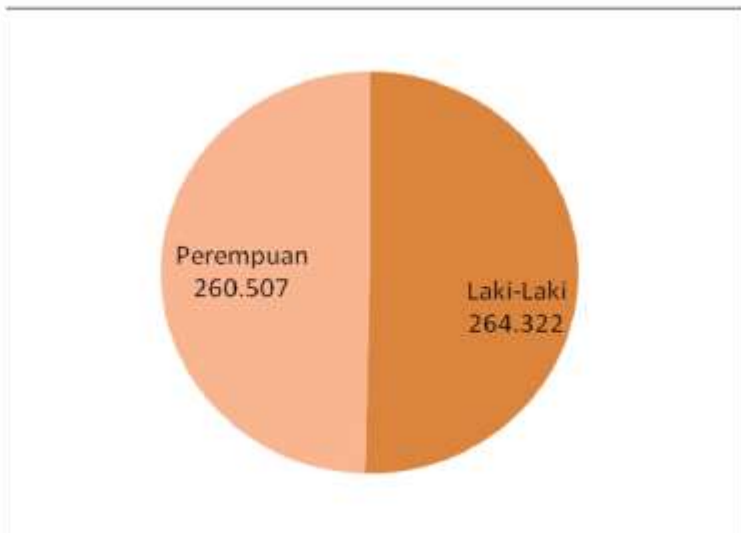
**JUMLAH PENDUDUK PER KECAMATAN MENURUT JENIS KELAMIN KABUPATEN AGAM per 31 Desember 2021**

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		TOTAL	%
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
130601	TANJUNG MUTIARA	17.253	16.234	33.487	6,38%
130602	LUBUK BASUNG	41.533	40.770	82.303	15,68%
130603	TANJUNG RAYA	18.859	18.749	37.608	7,17%
130604	MATUR	9.795	9.800	19.595	3,73%
130605	IV KOTO	13.192	13.238	26.430	5,04%
130606	BANUHAMPU	19.206	19.185	38.391	7,31%
130607	AMPEK ANGKEK	22.484	22.432	44.916	8,56%
130608	BASO	18.541	18.701	37.242	7,10%
130609	TILATANG KAMANG	18.763	19.038	37.801	7,20%
130610	PALUPUH	7.911	7.609	15.520	2,96%
130611	PALEMBAYAN	17.987	17.246	35.233	6,71%
130612	SUNGAI PUJA	13.854	13.341	27.195	5,18%
130613	AMPEK NAGARI	15.568	14.662	30.230	5,76%
130614	CANDUNG	12.785	12.861	25.646	4,89%
130615	KAMANG MAGEK	11.235	11.254	22.489	4,29%
130616	MALALAK	5.356	5.387	10.743	2,05%
17	TIDAK TERDEFINISI	-	-	0	0,00%
<b>KABUPATEN AGAM</b>		<b>264.322</b>	<b>260.507</b>	<b>524.829</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : DKB Semester II 2021 (diolah)

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, berdasarkan tabel diatas jenis kelamin per kecamatan laki-laki lebih banyak yaitu 9 Kecamatan dan hanya 7 Kecamatan lebih banyak perempuan yaitu Matur, IV Koto, Baso, Tilatang Kamang, Canduang, Kamang Magek, dan Malalak.

**DIAGRAM PIE JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN KABUPATEN AGAM BULAN DESEMBER TAHUN 2021**



## 2. Kepadatan Penduduk

Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Struktur penduduk di suatu wilayah meliputi jumlah, persebaran dan komposisi penduduk. Struktur penduduk di suatu wilayah tersebut selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu dikarenakan proses demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Oleh karena struktur penduduk yang dinamis atau senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu, maka perlu sekali untuk mengetahui komposisi penduduk di suatu wilayah. Hal ini dikarenakan komposisi penduduk dapat memberikan gambaran mengenai pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu. Melalui komposisi penduduk akan diperoleh berbagai data mengenai penduduk menurut jenis kelamin dan pengelompokan umur. Demikian, nantinya akan dapat diketahui kelompok umur produktif dan tidak produktif. Hal ini akan memudahkan pemerintah untuk meramalkan kebijakan apa yang akan diambil ketika melakukan pembangunan. Sebagai gambaran, apabila di suatu wilayah negara struktur penduduknya paling banyak pada kelompok umur 9-14 tahun, maka bidang pembangunan dapat ditekankan pada pengembangan pendidikan dan pemenuhan sarana prasarana pendidikan tersebut. Hal ini akan menunjang keberhasilan pembangunan sumber daya manusia di masa depan.

Kabupaten Agam tergolong Kabupaten yang padat, hal ini dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini. Tabel 3 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Agam. Dengan luas 2.232 km<sup>2</sup>, Kabupaten Agam didiami oleh 524.829 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 235 jiwa/km<sup>2</sup>. Dengan kata lain rata-rata setiap km<sup>2</sup> Kabupaten Agam didiami sebanyak 235 jiwa.

**TABEL 3**  
**JUMLAH PENDUDUK, LUAS WILAYAH DAN KEPADATAN PENDUDUK**  
**KABUPATEN AGAM**  
**DATA PENDUDUK TAHUN 2021**

KODE-NAMA KECAMATAN	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk
	n (Jiwa)		
1	2	3	4 = 2/3
01-TANJUNG MUTIARA	33.487	206	163
02-LUBUK BASUNG	82.303	278	296
03-TANJUNG RAYA	37.608	244	154
04-MATUR	19.595	94	208
05-IV KOTO	26.430	69	383
06-BANUHAMPU	38.391	28	1371
07-AMPEK ANGKEK	44.916	31	1449
08-BASO	37.242	70	532
09-TILATANG KAMANG	37.801	56	675
10-PALUPUH	15.520	237	65
11-PALEMBAYAN	35.233	350	101
12-SUNGAI PUA	27.195	44	618
13-AMPEK NAGARI	30.230	269	112
14-CANDUNG	25.646	52	493
15-KAMANG MAGEK	22.489	100	225
16-MALALAK	10.743	104	103
17- TIDAK TERDEFINISI	0	0	0
<b>JUMLAH</b>	<b>524.829</b>	<b>2.232</b>	<b>235</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2021 (diolah)

### C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH

Seringkali masalah di masyarakat disebabkan oleh perilaku yang tidak tepat, apalagi untuk wilayah padat penduduk dengan berbagai persoalan khas yang dihadapi. Untuk persoalan yang disebabkan oleh perilaku perlu dilakukan kegiatan promosi perubahan perilaku yang bertujuan untuk mengubah kebiasaan masyarakat dari yang kurang baik menjadi perilaku yang dapat mendorong derajat kehidupan yang lebih baik. Menurut Aliran Behaviorisme, memandang bahwa Pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan dengan mengkondisikan atau menciptakan stimulus-stimulus (rangsangan) tertentu dalam lingkungan. Sedangkan menurut Aliran Holistik (Humanisme), memandang bahwa perilaku tersebut bertujuan, yang berarti aspek-aspek intrinsik (niat, motif, tekad) dari dalam diri individu merupakan faktor penentu untuk melahirkan suatu perilaku, meskipun tanpa ada stimulus yang datang dari lingkungan.

Masih banyak kasus-kasus yang muncul berlandaskan masalah ekonomi, salah satu masalah perekonomian yang terjadi adalah Kesenjangan pendapatan. Secara teoritis seseorang atau sebuah keluarga disebut hidup miskin jika mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar: makanan, pakaian, tempat tinggal yang layak, pendidikan dan kesehatan.

*“Ketika seseorang miskin, dia tidak memiliki suara di depan publik dan merasa rendah diri. Dia tidak memiliki makanan sehingga kelaparan di dalam rumahnya; tidak ada pakaian dan tidak ada kemajuan untuk keluarganya”.*

(Tutur seorang wanita miskin dari Uganda dalam Todaro dan Smith (2009), Economic Development Tenth Edition, Pearson Addison-Wesley).

**Dampak dari kemiskinan terhadap masyarakat umumnya begitu banyak dan kompleks diantaranya adalah :**

**Pertama**, pengangguran. Dengan banyaknya pengangguran berarti banyak masyarakat tidak memiliki penghasilan karena tidak bekerja sehingga mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan pangannya. Secara otomatis

pengangguran telah menurunkan daya saing dan beli masyarakat. Sehingga, akan memberikan dampak secara langsung terhadap tingkat pendapatan, nutrisi dan tingkat pengeluaran rata-rata. Meluasnya pengangguran bukan saja disebabkan rendahnya tingkat pendidikan seseorang tetapi juga disebabkan kebijakan pemerintah yang terlalu memprioritaskan ekonomi makro atau pertumbuhan.

**Kedua**, kekerasan. Karena seseorang tidak mampu lagi mencari nafkah melalui jalan yang benar dan halal dan ketika tak ada lagi jaminan bagi seseorang dapat bertahan dan menjaga keberlangsungan hidupnya maka jalan pintas pun dilakukan. Misalnya, merampok, menodong, mencuri, memalak atau menipu (dengan cara mengintimidasi orang lain).

**Ketiga**, pendidikan. Biaya Pendidikan akan terasa mahal bagi masyarakat miskin. Mahalnya biaya pendidikan membuat masyarakat miskin tidak dapat lagi menjangkau dunia sekolah atau pendidikan. Tingginya tingkat putus sekolah berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan seseorang. Dengan begitu akan mengurangi kesempatan seseorang mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Ini akan menyebabkan bertambahnya pengangguran akibat tidak mampu bersaing di era globalisasi yang menuntut keterampilan di segala bidang.

**Keempat**, kesehatan. Hampir setiap klinik pengobatan apalagi rumah sakit swasta besar menerapkan tarif atau ongkos pengobatan yang biayanya cenderung naik. Sehingga, biayanya tak terjangkau oleh kalangan masyarakat miskin.

**Kelima**, konflik sosial bernuansa SARA. Tanpa bersikap munafik konflik SARA muncul akibat ketidakpuasan dan kekecewaan atas kondisi miskin yang akut. Hal ini menjadi bukti lain dari kemiskinan yang kita alami. Fenomena bencana alam yang kerap melanda negeri ini juga berdampak langsung terhadap meningkatnya jumlah orang miskin. Kesemuanya menambah deret panjang daftar kemiskinan.

Ketimpangan pendapatan yang terjadi sangat terlihat jelas, dari istilah yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin.

- Hal ini sangat berdampak pada kesenjangan sosial yang terjadi. Namun, tentu saja untuk mengatasi masalah ketimpangan pendapatan tersebut tidak cukup hanya bicara mengenai subsidi modal terhadap kelompok miskin maupun peningkatan pendidikan (keterampilan) tenaga kerja di Indonesia.
- Lebih penting dari itu, persoalan yang terjadi sesungguhnya adalah akibat kebijakan pembangunan ekonomi yang kurang tepat dan bersifat struktural. Maksudnya, kebijakan masa lalu yang begitu menyokong sektor industri dengan mengorbankan sektor lainnya patut untuk direvisi karena telah mendorong munculnya ketimpangan sektoral yang berujung kepada kesenjangan pendapatan. Dari perspektif ini agenda mendesak bagi Indonesia adalah memikirkan kembali secara serius model pembangunan ekonomi yang secara serentak bisa memajukan semua sektor dengan melibatkan seluruh rakyat sebagai partisipan. Sebagian besar ekonom meyakini bahwa strategi pembangunan itu adalah modernisasi pertanian dengan melibatkan sektor industri sebagai unit pengolahnya.
- Di samping itu upaya minimalisasi ketimpangan pendapatan juga harus menyentuh aspek distribusi faktor produksi. Nilai tawar modal yang begitu kuat terhadap faktor produksi lainnya harus dinegosiasikan ulang dan itu tidak bisa dikerjakan lewat mekanisme pasar.
- Di negara maju akibat sudah mapannya serikat kerja memungkinkan negosiasi pembagian keuntungan ekonomi dilakukan antara pihak perusahaan dan serikat kerja tersebut (mekanisme pasar). Tetapi di

negara berkembang model serupa tidak dapat dikerjakan karena lemahnya institusi serikat kerja dan hegemoniknya kekuasaan pihak perusahaan.

Dalam kondisi seperti ini fungsi pemerintah adalah mengeluarkan regulasi yang mengatur pembagian keuntungan ekonomi di antara faktor produksi tersebut, di samping undang-undang yang mengatur masalah pendapatan minimum. Sementara itu upaya penguatan serikat kerja tetap harus dikembangkan agar dengan sendirinya mereka bisa membicarakan persoalan distribusi ekonomi dengan pihak pemilik modal.

Tingkat penghasilan/pendapatan diukur dari pendapatan per kapita, yaitu jumlah pendapatan rata-rata penduduk. Adapun dampak rendahnya tingkat pendapatan penduduk terhadap pembangunan bidang ekonomi adalah rendahnya daya beli masyarakat sehingga menyebabkan pembangunan bidang ekonomi kurang berkembang dengan baik. Tingkat kesejahteraan masyarakat rendah menyebabkan hasil pembangunan hanya banyak dinikmati kelompok masyarakat kelas sosial menengah ke atas. Pesatnya pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan kemampuan produksi menyebabkan tingginya beban pembangunan berkaitan dengan penyediaan pangan, sandang dan papan. Kepadatan penduduk yang tidak merata menyebabkan pembangunan hanya terpusat pada daerah-daerah tertentu yang padat penduduknya saja. Hal ini menyebabkan hasil pembangunan tidak bisa dinikmati secara merata, sehingga menimbulkan kesenjangan sosial antara daerah yang padat dan daerah yang jarang penduduknya. Pesatnya pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan volume pekerjaan menyebabkan terjadinya pengangguran yang berdampak pada kerawanan sosial.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya

yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999:228).

Perekonomian Kabupaten Agam dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang berfluktuasi (keadaan naik turun tidak tetap). Memburuknya isu Penyebaran virus Covid-19 atau corona yang terus meluas maka menurut perhitungan untuk mencapai Herd Immunity (Kekebalan kelompok terhadap suatu penyakit dimana sebagian besarnya telah memiliki imunitas sehingga mengurangi kemungkinan penularan dari individu yang sakit kepada individu yang rentan) perlu dilakukan vaksinasi COVID-19 pada sekitar 70% kelompok sasaran, hal ini masih menyebabkan kondisi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam masih mengalami penurunan sampai pada akhir tahun 2021. Vaksin COVID-19 manfaatnya tidak hanya untuk sektor kesehatan, tetapi juga sektor ekonomi dan social. Jika sebagian besar masyarakat sudah memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik untuk melawan penyakit COVID-19, kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat bisa kembali seperti sediakala.

Struktur ekonomi Kabupaten Agam pada tahun 2021 menurut lapangan usaha didukung oleh tiga lapangan usaha utama yaitu lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor serta lapangan usaha industri pengolahan. Sedangkan Lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai penyumbang terbesar menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Agam pada tahun 2021 mengalami kontraksi dan cenderung melambat. Melambatnya pertumbuhan ekonomi ini seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dan Indonesia, karena perkembangan ekonomi suatu daerah tidak terlepas dari dinamika perkembangan regional, nasional

bahkan global. Pandemi yang sudah berlangsung kurang lebih dua tahun menyebabkan adanya kemunduran perekonomian di daerah-daerah. Untuk itu, diperlukan pemanfaatan potensi daerah untuk mendorong perekonomian guna meningkatkan daya tarik investasi di daerah tersebut. Hal ini disampaikan Bupati Agam, Andri Warman saat menghadiri talkshow yang diselenggarakan tempodotco dengan tema "Kiat Daerah Berinovasi Menggaet Investasi di Masa Pandemi", Selasa (15/3/2022). Tiap-tiap daerah memiliki strategi masing-masing untuk menggaet investor guna memajukan daerah. Dalam dialognya, Bupati Agam menuturkan, bahwa potensi daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Agam yakni pada bidang Pendidikan dan SDM (Sumber Daya Manusia), bidang Pariwisata, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), serta Infrastruktur. bagi masyarakat sebagai persiapan dalam menghadapi ekonomi Global. Selain sektor Pendidikan, Pemerintah Kabupaten Agam juga mengangkat potensi daerah di bidang Pariwisata. Revitalisasi danau Maninjau, wacana pembangunan taman safari di Agam, serta rencana pembangunan Masjid Raya di Tiku sebagai salah satu Objek Wisata Religi di Agam merupakan prioritas utama pemerintah untuk memajukan Agam di sektor pariwisata. Bupati Agam lebih lanjut memaparkan terkait potensi daerah di bidang UMKM. Untuk mendukung UMKM di Kabupaten Agam, Andri Warman menyampaikan, akan membangun Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bertujuan untuk membantu pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM tersebut, serta pembuatan BUMD yang memproduksi Air Minum Kemasan karena Agam merupakan salah satu daerah penghasil air bersih.

Terakhir pihaknya menyampaikan bahwa target yang ia sampaikan hanya bisa dilaksanakan dengan kerjasama seluruh Pihak."Basamo Mangko Kajadi".

### **Penduduk Usia Kerja**

Tenaga kerja adalah modal bagi geraknya roda pembangunan dan jumlah komposisi tenaga kerja tersebut akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografis. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memberikan gambaran tentang seberapa besar keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi produktif.

Penduduk Usia Kerja (PUK) adalah penduduk yang berusia 15 Tahun Keatas. Jumlah Penduduk Usia Kerja (JPUK) menunjukkan besarnya potensi sumber daya manusia di sebuah daerah. Semakin kecil jumlah penduduk usia kerja dibandingkan dengan jumlah total populasi penduduk maka beban ekonomi yang harus ditanggung oleh penduduk usia kerja semakin besar. Potensi kekuatan ekonomi tidak hanya dilihat dari Sumber Daya Alam namun juga dari Sumber Daya Manusia. Melimpahnya SDM bisa menjadi potensi dan sekaligus menciptakan peluang pasar yang mampu menggerakkan perekonomian Kabupaten Agam.

Kuantitas dan tren PUK ini tergantung pada naik turunnya jumlah penduduk secara keseluruhan sesuai dengan terjadinya perubahan faktor-faktor demografi.

#### **D. POTENSI DAERAH KABUPATEN AGAM**

Pembangunan daerah merupakan sub-sistem dari pembangunan nasional dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Salah satu tolak ukur adanya pembangunan ekonomi daerah yaitu adanya pertumbuhan ekonomi daerah, dalam usaha meningkatkan ekonomi daerah perlu diketahui sumber daya atau potensi suatu daerah yang dapat diharapkan berkembang secara optimal. Potensi kekuatan ekonomi tidak hanya dilihat dari Sumber Daya Alam namun juga dari Sumber Daya Manusia. Melimpahnya SDM bisa menjadi potensi dan sekaligus menciptakan peluang pasar yang mampu menggerakkan perekonomian.

Berada di daerah dengan geografis dan ketinggian berbeda, membuat Kabupaten Agam memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan diantaranya :

#### **1. Sektor Pertanian**

Pertanian dalam pengertian yang luas yaitu kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut (Van Aarsten,1953). Dalam arti sempit pengertian pertanian yaitu segala aspek biofisik yang berkaitan dengan usaha penyempurnaan budidaya tanaman untuk memperoleh produksi fisik yang maksimum (Sumantri, 1980). Sektor ini menghasilkan produksi beragam dan masih sangat prospektif sekali untuk dikembangkan.

Sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan (engine of growth) baik dari segi penyedia bahan baku, kesempatan kerja, bahan pangan serta sebagai daya beli bagi produk yang dihasilkan oleh sektor lain. Secara alamiah pembangunan ekonomi harus didukung oleh berkembangnya sektor pertanian yang kuat baik dari sisi penawaran maupun sisi permintaan (Sumodiningrat dkk,1990) dalam Ningsih (2010:2).

#### **2. Sektor Perikanan**

Sektor perikanan cukup memberikan peluang usaha bagi masyarakat di Kabupaten Agam. Apalagi di daerah ini, peluang pengembangannya tidak hanya di laut dan di danau, ikan air tawar dan budi daya pun memiliki prospek yang cerah.

### 3. Sektor Perdagangan dan Jasa

Berada tak jauh dari Kota Bukittinggi, membawa pengaruh cukup besar bagi prospek perdagangan dan jasa di Kabupaten Agam. Sebagai buktinya, di Kabupaten Agam dewasa ini tercatat sebanyak 37 pasar konvensional dan dua pasar ternak.

Salah satu program usulan Agam Madani adalah mengupayakan Potensi zakat perdagangan dan jasa yang tinggi bisa disalurkan dalam berbagai bentuk dengan tujuan menjadi stimulant bagi Bergeraknya sektor ekonomi produktif di masyarakat. Cara yang bias dilakukan adalah memberikan akses pembiayaan bagi para pedagang dan pemilik jasa skala mikro untuk memiliki modal dan mengembangkan usahanya. Harapannya ke depan, para penerima (mustahik) dalam hal ini pedagang dan pemilik jasa mikro ini akan tumbuh menjadi para pemberi (muzakki) baru yang akan meningkatkan nilai realisasi zakat perdagangan dan jasa.

### 4. Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan Wisata telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah tujuan Wisata. Besar kecilnya pengaruh itu berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya (Sammeng 2001). Menurut Salah Wahab (Salah, 2003) dalam bukunya "Tourism Management" pariwisata adalah salah satu jenis

industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Sebagaimana daerah lainnya di Sumbar, Kabupaten Agam juga menggalakkan sektor pariwisata.



**BAB III**  
**SUMBER DATA**  
**DAN**  
**KOMPONEN KEPENDUDUKAN**

## BAB III

### SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

#### A. Pengertian Data

Secara umum data dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan berupa angka, lambang atau sifat yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek. Oleh karena itu data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data relevan.

Dengan terwujudnya database kependudukan yang valid dapat dipergunakan sebagai data/bahan/masukan untuk pembangunan database kependudukan kabupaten, juga sebagai dasar dalam pemberian NIK kepada setiap penduduk, untuk mendukung tertib administrasi kependudukan, tertib administrasi pelayanan publik, pelaksanaan pemilu dan untuk pelaksanaan pemilu Kepala Daerah serta dalam jangka panjang digunakan sebagai data dasar dalam rangka Pembangunan Database Penduduk Nasional.

Keberadaan data merupakan aspek yang sangat penting untuk mengkaji permasalahan, salah satu contohnya yaitu permasalahan data kependudukan. Dengan adanya data kependudukan yang akurat maka dapat mempermudah penyusunan kebijakan terkait pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial.

Registrasi penduduk merupakan pencatatan kondisi penduduk yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Dalam metode ini, registrasi data yang dicatat berupa data kelahiran, kematian, perkawinan,

perpindahan penduduk, perceraian, adopsi anak dan lain-lain. Pemanfaatan data kependudukan oleh lembaga negara, kementerian/lembaga pemerintah non kementerian atau badan hukum Indonesia adalah data kependudukan yang sudah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri (pasal 58 ayat 4 UU No. 24 Tahun 2013).

Pada data kependudukan ada beberapa informasi yang dapat di manfaatkan antara lain Data Berdasarkan Struktur Umur, Komposisi dan Persebaran Penduduk. Struktur umur (median age) memiliki beberapa indikator yaitu rasio jenis kelamin (sex ratio), piramida penduduk, rasio ketergantungan (dependency ratio) dan indikator lainnya. Komposisi penduduk memiliki indikator seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga dan data Penyebaran penduduk memiliki indikator tentang penyebaran/distribusi penduduk menurut kecamatan.

Informasi perkembangan kependudukan dapat dipublikasikan berupa data jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Data Komposisi penduduk berupa data kuantitas penduduk yang meliputi beberapa bidang yaitu : kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan. Data tersebut disajikan secara periodik guna memberikan informasi kepada setiap stakeholder.

## **B. Sumber Data**

1. Data Registrasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Sistem Administrasi Kependudukan (SIAK) yang sudah terintegrasi dengan database KTP-el menghasilkan database kependudukan dan database kependudukan tersebut dilaksanakan pengolahan dengan cara pembersihan (konsolidasi) data secara nasional oleh Direktorat

Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri dilaksanakan dalam setahunnya untuk dua (2) kali pembersihan yaitu per 31 Juli dan per 31 Desember.

2. Data yang berasal dari lintas sektor yang terkait.

Database Kependudukan yang sudah dibersihkan kemudian dipadukan dengan data yang berasal dari OPD terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Sosial Ketenagakerjaan dan Transmigrasi.

### C. Kependudukan

Kependudukan atau demografi merupakan ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur dan distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi serta penuaan.

Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama atau etnisitas tertentu.

Dengan demikian data kependudukan adalah segala tampilan data penduduk dalam bentuk resmi maupun tidak resmi yang diterbitkan oleh badan-badan pencatatan kependudukan (pemerintah maupun non pemerintah) dalam berbagai bentuk baik angka, grafik, gambar dan lain lain. Secara khusus UU No.24 Tahun 2013 pasal 1 point 9 menyebutkan bahwa data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.

Data kependudukan yang dihimpun dari pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil menjadi data agregat penduduk yang meliputi himpunan data perseorangan berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

Data Kependudukan tersebut digunakan untuk semua keperluan berasal dari Kementerian Dalam Negeri (pasal 58 UU No. 24 Tahun 2013), antara lain dimanfaatkan untuk :

1. Pelayanan publik antara lain untuk penerbitan surat izin mengemudi, izin usaha, pelayanan wajib pajak, pelayanan perbankan, pelayanan penerbitan sertifikat tanah, asuransi, jaminan kesehatan masyarakat dan jaminan sosial tenaga kerja.
2. Perencanaan pembangunan yakni untuk perencanaan pembangunan nasional, perencanaan pendidikan, perencanaan kesehatan, perencanaan tenaga kerja dan pengentasan masyarakat dari kemiskinan.
3. Alokasi anggaran meliputi penentuan Dana Alokasi Umum (DAU) dan perhitungan potensi perpajakan.
4. Pembangunan demokrasi yaitu penyiapan Data Agregat Kependudukan per kecamatan (DAK2) dan penyiapan data Penduduk Potensial Pemilih Pemilu (DP4).
5. Penegakan hukum dan pencegahan kriminal antara lain untuk memudahkan pelacakan pelaku kriminal, mencegah perdagangan orang dan mencegah pengiriman tenaga kerja ilegal.

## **D Komponen Kependudukan**

### **1. Kuantitas Penduduk**

#### **Komposisi dan Persebaran Penduduk**

Komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dapat dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik yang akan dijelaskan dalam bagian ini. Pengelompokan penduduk menurut karakteristik seperti pengelompokan umur, karakteristik sosial ekonomi dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Pengelompokan ini menghasilkan informasi berupa :

- Informasi jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Dasar pengembangan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Informasi kebutuhan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Perbandingan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Informasi "proses demografi " yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi Penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat di klasifikasikan menurut :

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur dan jumlah anak.
- Karakteristik sosial antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan serta tingkat pendapatan.
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal daerah perkotaan – pedesaan, Kecamatan dan Kabupaten.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Persebaran penduduk ( distribusi penduduk) dibedakan jadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis.
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

a. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Demografi.

Proses demografi dan tingkah laku sosial mempengaruhi karakteristik penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin.

Karakteristik penduduk menurut umur dikelompokkan berdasarkan distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk berdasarkan usia sekolah (SD = 7 -12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun).

Menurut WHO pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas.

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua.

Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya.

Sementara kelompok penduduk tua membutuhkan fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial lainnya dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur Median (*Median Age*)
- Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*dependency ratio*).

#### 1) Jumlah Penduduk

Keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah merupakan hal yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga

komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*).

Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Pelaksanaan registrasi penduduk melalui pendaftaran pelayanan penduduk dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) akan menghasilkan database jumlah penduduk secara langsung. Hal ini didapatkan setelah melalui proses konsolidasi data secara nasional oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri setiap 6 (enam) bulan yang menghasilkan Data Konsolidasi Bersih.

Jumlah penduduk Kabupaten Agam Tahun 2021 sebanyak 524.829 jiwa, terdiri dari 264.322 jiwa laki-laki dan 260.507 jiwa perempuan, Penduduk ini tersebar di 16 (enam belas) Kecamatan yaitu Kecamatan Tanjung Mutiara, Kecamatan Lubuk Basung, Kecamatan Tanjung Raya, Kecamatan Matur, dan Kecamatan IV Koto, Kecamatan Banuhampu, Kecamatan Ampek Angkek, Kecamatan Baso, Kecamatan Tilatang Kamang, Kecamatan Palupuh, Kecamatan Palembayan, Kecamatan Sungai Pua, Kecamatan Ampek Nagari, Candung, Kecamatan Kamang Magek dan Kecamatan Malalak.

Dari tabel 4 terlihat bahwa jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Lubuk Basung yaitu

82.303 jiwa (15,68%) dan penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Malalak yaitu 10.743 jiwa (2,05 %). Simpangan antara jumlah penduduk kecamatan terbesar dengan jumlah penduduk kecamatan terkecil cukup tinggi yaitu 71.56 jiwa (13,63 %).

**Tabel 4**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Agam menurut Wilayah dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2021**

No	NAMA KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	TANJUNG MUTIARA	17.253	6,53%	16.234	6,23%	33.487	6,38%
2	LUBUK BASUNG	41.533	15,71%	40.770	15,65%	82.303	15,68%
3	TANJUNG RAYA	18.859	7,13%	18.749	7,20%	37.608	7,17%
4	MATUR	9.795	3,71%	9.800	3,76%	19.595	3,73%
5	IV KOTO	13.192	4,99%	13.238	5,08%	26.430	5,04%
6	BANUHAMPU	19.206	7,27%	19.185	7,36%	38.391	7,31%
7	AMPEK ANGKEK	22.484	8,51%	22.432	8,61%	44.916	8,56%
8	BASO	18.541	7,01%	18.701	7,18%	37.242	7,10%
9	TILATANG KAMANG	18.763	7,10%	19.038	7,31%	37.801	7,20%
10	PALUPUH	7.911	2,99%	7.609	2,92%	15.520	2,96%
11	PALEMBAYAN	17.987	6,80%	17.246	6,62%	35.233	6,71%
12	SUNGAI PUA	13.854	5,24%	13.341	5,12%	27.195	5,18%
13	AMPEK NAGARI	15.568	5,89%	14.662	5,63%	30.230	5,76%
14	CANDUNG	12.785	4,84%	12.861	4,94%	25.646	4,89%
15	KAMANG MAGEK	11.235	4,25%	11.254	4,32%	22.489	4,29%
16	MALALAK	5.356	2,03%	5.387	2,07%	10.743	2,05%
<b>JUMLAH</b>		<b>264.322</b>	<b>100,00%</b>	<b>260.507</b>	<b>100,00%</b>	<b>524.829</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB)

Jika diperhatikan data Jumlah Penduduk Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 menurut Wilayah dan Jenis Kelamin nampak bahwa penduduk laki-laki lebih

banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, berdasarkan tabel diatas jenis kelamin laki-laki per kecamatan lebih banyak yaitu 9 Kecamatan dan hanya 7 Kecamatan lebih banyak perempuan. Jumlah selisih penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan di dua Kecamatan berkisar antara 1000 - 1.200 orang yaitu terdapat pada Kecamatan Lubuk Basung dan Ampek Angkek. Jumlah penduduk yang hampir sama banyak antara laki-laki dengan perempuan terdapat pada Kecamatan Matur dan Kamang Magek, dimana jumlah penduduk perempuan lebih banyak hanya berkisar antara 5 – 19 orang daripada penduduk laki-laki.

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut umur dan jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan.

Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak

terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain. penduduk Kabupaten Agam sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun (66,46%) dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 15-19 tahun.

Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berada pada kelompok umur 15-19 tahun, sedangkan penduduk perempuan berada pada kelompok umur 15-19 tahun. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (diatas 32,86%) merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 23,34 persen merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 9,6 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

**Tabel 5**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Agam menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2021**

No	Kelompok Umur	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	00 - 04	16.162	6%	15.202	6%	31.364	5,98%
Balita							
2	05 - 09	22.607	8,55%	21.034	8,07%	43.641	8,32%
3	10 - 14	24.722	9,35%	22.736	8,73%	47.458	9,04%
4	15 - 19	25.593	9,68%	23.803	9,14%	49.396	9,41%
usia sekolah 5(7)-19 Tahun							
5	20 - 24	25.050	9,48%	23.628	9,07%	48.678	9,28%
6	25 - 29	21.748	8,23%	19.150	7,35%	40.898	7,79%
7	30 - 34	17.698	6,70%	15.801	6,07%	33.499	6,38%
8	35 - 39	19.331	7,31%	17.647	6,77%	36.978	7,05%
9	40 - 44	17.104	6,47%	16.316	6,26%	33.420	6,37%
10	45 - 49	15.831	5,99%	16.128	6,19%	31.959	6,09%
11	50 - 54	13.581	5,14%	13.947	5,35%	27.528	5,25%
12	55 - 59	12.766	4,83%	13.920	5,34%	26.686	5,08%
penduduk usia produktif							
13	60 - 64	10.773	4,08%	12.147	4,66%	22.920	4,37%
14	65 - 69	9.136	3,46%	10.958	4,21%	20.094	3,83%
15	70 - 74	5.130	1,94%	6.260	2,40%	11.390	2,17%
16	> 75	7.090	2,68%	11.830	4,54%	18.920	3,60%
usia lanjut yang tidak produktif lagi							
<b>TOTAL</b>		<b>264.322</b>	<b>100%</b>	<b>260.507</b>	<b>100%</b>	<b>524.829</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB)

Dari Tabel 5 dapat kita cermati bahwa 31.364 jiwa (5,98 persen) penduduk Kabupaten Agam kondisi per 31 Desember 2021 merupakan balita dan 140.495 ( 26,77 persen) usia sekolah 5(7)-19 Tahun.

Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Agam dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan, bagi usia sekolah perlu diperhatikan investasi bidang pendidikan agar semua usia wajib sekolah dipastikan mendapatkan pendidikan dan life skill yang mereka perlukan. Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik kepribadian.

Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang positif, baik di rumah maupun di masyarakat sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu bersaing memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi lain diharapkan Pemerintah Kabupaten Agam harus mampu pula menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. 73.324 orang (13,97%) penduduk Kabupaten Agam merupakan usia lanjut yang tidak produktif lagi. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah dalam membuat program bagi mereka yang sudah memasuki usia lanjut (diatas 60 tahun). Menurut WHO lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya.

a) Umur Median (Median Age)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk

pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun.
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun.
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dihitung umur median (*median age*) di Kabupaten Agam yaitu sebagai berikut :

$$\text{Umur Median (Md)} = l_{Md} + \left[ \frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{Md}} \times xi \right]$$

$$N : 524.829$$

$$f_x : 261.435$$

$$l_{Md} : 30$$

$$f_{Md} : 40.898$$

$$x : 5$$

$$= 30 + \left[ \frac{524.829 - 261.435}{40.898} \right] \times 5$$

$$= 30 + \left[ \frac{4.900}{40.898 \times 5} \right]$$

$$= 30 + 0,11$$

$$= 30,11$$

Keterangan.:

$l_{Md}$  = Batas bawah kelompok umur yang mengandung  $N/2$

$N$  = Jumlah penduduk total

$f_x$  = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung  $N/2$

$f_{Md}$  = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai  $N/2$

$i$  = Kelas interval umur

**Tabel 6**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Agam**  
**Per 31 Desember 2021**

No.	KELOMPOK UMUR	JUMLAH	KUMULATIF (FX)	% KUMULATIF
1	2	3	4	5
1	00 - 04	31.364	31.364	5,98
2	05 - 09	43.641	75.005	14,29
3	10 - 14	47.458	122.463	23,33
4	15 - 19	49.396	171.859	32,75
5	20 - 24	48.678	220.537	42,02
6	25 - 29	40.898	261.435	49,81
7	30 - 34	33.499	294.934	56,20
8	35 - 39	36.978	331.912	63,24
9	40 - 44	33.420	365.332	69,61
10	45 - 49	31.959	397.291	75,70
11	50 - 54	27.528	424.819	80,94
12	55 - 59	26.686	451.505	86,03
13	60 - 64	22.920	474.425	90,40
14	65 - 69	20.094	494.519	94,22
15	70 - 74	11.390	505.909	96,40
16	> 75	18.920	524.829	100,00
	<b>TOTAL</b>	<b>524.829</b>		

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021 (diolah)

Dari tabel 6 diatas diperoleh informasi bahwa umur median penduduk Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 adalah 30.11 tahun. Hal ini dapat dimaknai bahwa setengah penduduk Kabupaten Agam memiliki usia dibawah 30.11 tahun dan setengahnya memiliki umur lebih dari 30.11 tahun per tanggal 31 Desember 2021. Umur median ini berkisar antara 20-30 tahun. Data ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupten Agam dikategorikan sebagai penduduk *intermediate* yaitu penduduk tua (*old population*).

b) Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*) biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan.
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan.

- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Rasio jenis kelamin berdasarkan wilayah Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 dan rasio jenis kelamin berdasarkan kelompok umur Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 tersaji pada Tabel 7 berikut ini :

#### **CARA MENGHITUNG RASIO JENIS KELAMIN**

RJK diperoleh dengan membagi jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan dan hasilnya dikalikan dengan 100.

RUMUS RASIO JENIS KELAMIN

$$RJK = \frac{\sum L}{\sum P} \times k$$

dimana:

RJK = rasio jenis kelamin

$\sum L$  = jumlah penduduk laki-laki di suatu daerah pada suatu waktu

$\sum P$  = jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada suatu waktu

k = 100 penduduk perempuan.

Rasio jenis kelamin biasanya digunakan untuk mengukur perbandingan antara penduduk berjenis kelamin laki-laki dan penduduk berjenis kelamin perempuan pada suatu waktu dan pada kelompok tertentu.

Maka penggunaan rumus boleh ditambahkan dengan suatu ciri waktu dan kondisi/ kategori agar lebih informatif sehingga :

$$RJK = SR$$

$$SR (\text{Tahun, Kategori}) = \frac{\sum P_{i\Sigma Pw}}{\sum P_{i\Sigma Pw}} \times 100$$

Keterangan:

1. Jika SR lebih besar dari 100, artinya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan.
2. Jika SR lebih kecil dari 100, artinya jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dari jumlah penduduk perempuan.
3. Jika SR = 100, artinya jumlah penduduk laki-laki sama dengan jumlah penduduk perempuan.

**TABEL 7**  
**RASIO JENIS KELAMIN MENURUT WILAYAH KABUPATEN AGAM**  
**PER 31 DESEMBER 2021**

No.	KODE-NAMA KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	L+P	Sex Ration
1	2	3	4	5	6
1	TANJUNG MUTIARA	17,253	16,234	33,487	106
2	LUBUK BASUNG	41,533	40,77	82,303	102
3	TANJUNG RAYA	18,859	18,749	37,608	101
4	MATUR	9,795	9,8	19,595	100
5	IV KOTO	13,192	13,238	26,43	100
6	BANUHAMPU	19,206	19,185	38,391	100
7	AMPEK ANGKEK	22,484	22,432	44,916	100
8	BASO	18,541	18,701	37,242	99
9	TILATANG KAMANG	18,763	19,038	37,801	99
10	PALUPUH	7,911	7,609	15,52	104
11	PALEMBAYAN	17,987	17,246	35,233	104
12	SUNGAI PUA	13,854	13,341	27,195	104
13	AMPEK NAGARI	15,568	14,662	30,23	106
14	CANDUNG	12,785	12,861	25,646	99
15	KAMANG MAGEK	11,235	11,254	22,489	100
16	MALALAK	5,356	5,387	10,743	99
<b>JUMLAH</b>		<b>264,322</b>	<b>260,507</b>	<b>524,829</b>	<b>101</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB)

Dari tabel 7 nampak bahwa rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di 7 kecamatan Rasio Jenis Kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki dan di 9 kecamatan Rasio Jenis Kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Secara keseluruhan rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Agam yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki.

**Tabel 8**  
**RASIO JENIS KELAMIN MENURUT KELOMPOK UMUR**  
 Kabupaten Agam  
 Per 31 Desember 2021

No	Kelompok Umur	Laki-Laki (Jiwa) Jumlah	Perempuan (Jiwa) Jumlah	Jumlah total jiwa	Sex Ratio
1	00 - 04	16.162	15.202	31.364	106,31
2	05 - 09	22.607	21.034	43.641	107,46
3	10 - 14	24.722	22.736	47.458	106,74
4	15 - 19	25.593	23.803	49.396	107,52
5	20 - 24	25.050	23.628	48.678	106,02
6	25 - 29	21.748	19.150	40.898	113,57
7	30 - 34	17.698	15.801	33.499	112,01
8	35 - 39	19.331	17.647	36.978	109,54
9	40 - 44	17.104	16.316	33.420	104,83
10	45 - 49	15.831	16.128	31.959	98,16
11	50 - 54	13.581	13.947	27.528	97,36
12	55 - 59	12.766	13.920	26.686	91,71
13	60 - 64	10.773	12.147	22.920	88,69
14	65 - 69	9.136	10.958	20.094	83,37
15	70 - 74	5.130	6.260	11.390	81,95
16	> 75	7.090	11.830	18.920	59,93
<b>TOTAL</b>		<b>264.322</b>	<b>260.507</b>	<b>524.829</b>	<b>101,46</b>

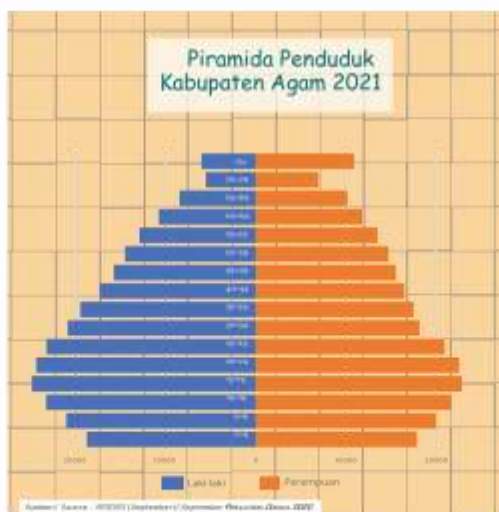
Sumber : Data Konsolidasi Bersih

Dari Tabel 8 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Agam adalah 102 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki. Ditemukan bahwa rasio jenis kelamin Kabupaten Agam berbeda dengan rasio jenis kelamin secara nasional dimana di Kabupaten Agam lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan sementara secara nasional lebih banyak penduduk perempuan dibanding penduduk laki-laki.

Jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar dari laki-laki berada pada kelompok umur 50 tahun ke atas. Hal ini diduga disebabkan penduduk laki-laki lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuannya atau bisa jadi laki-laki lebih cepat meninggal daripada perempuan. dibandingkan dengan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Jika dilihat pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 108 yang artinya terdapat 104 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding

bayi perempuan. Pada usia 20-59 tahun yang tergolong pada usia Produktif, jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan (selisih 6.572 jiwa). Pemerintah mesti mempersiapkan lapangan pekerjaan untuk laki-laki lebih besar daripada perempuan.

c) Piramida Penduduk



Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan bagian kiri

piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki serta bagian kanan untuk penduduk perempuan. Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (mobilitas).

d) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (< 15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase Dependency Ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya.

Demikian pula penduduk berusia 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 9, di bawah ini :

Rasio ketergantungan

$$\begin{aligned}
 \text{RK} &= \frac{\text{Umur } 0-14 + \text{umur } > 65 \times 100}{\text{Umur } 15 - 64 \text{ tahun}} \\
 &= \frac{122.463 + 50.404 \times 100}{351.962} \\
 &= 0.49
 \end{aligned}$$

Tabel 9  
**RASIO KETERGANTUNGAN MENURUT KELOMPOK UMUR**  
 Kabupaten Agam Per 31 Desember 2021

No.	Kelompok Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)		Total (Jiwa)	% Total	Depende ncy Ratio
		Laki - Laki	Perempuan			
1	0-14 tahun (Umur Muda)	63.491	58.972	122.463	23,33%	0,49
2	15-64 tahun (Umur Produktif)	179.475	172.487	351.962	67,06%	
3	> 65 tahun (Umur Tua)	21.356	29.048	50.404	9,60%	
<b>JUMLAH</b>		<b>264.322</b>	<b>260.507</b>	<b>524.829</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB)

Dari tabel 9 di atas diketahui bahwa rasio ketergantungan total Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 adalah sebesar 0,49 persen, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 40

sampai 50 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 0,49 persen ini terdiri dari rasio penduduk muda sebesar 23,33 persen dan rasio penduduk tua sebesar 9,60 persen.

Kondisi ini menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Agam untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

### 3) Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada 4 (empat) klasifikasi kepadatan penduduk yaitu tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa per kilometer persegi, kurang padat dengan tingkat kepadatan 51 -250 jiwa per kilometer persegi, cukup padat dengan tingkat kepadatan 251-400 jiwa per kilometer persegi dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/kilometer persegi.

Kabupaten Agam tergolong Kabupaten yang padat, hal ini dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini. Tabel 10

memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Agam. Dengan luas 2.232 km<sup>2</sup>, Kabupaten Agam didiami oleh 524.829 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 235 jiwa/km<sup>2</sup>. Dengan kata lain rata-rata setiap km<sup>2</sup> Kabupaten Agam didiami sebanyak 235 jiwa.

**Tabel 10**  
**RASIO KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN AGAM**  
 Per 31 Desember 2021

No.	KODE-NAMA KECAMATAN	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk
		n (Jiwa)		
1	2	3	4	4 = 3/4
1	TANJUNG MUTIARA	33.487	206	163
2	LUBUK BASUNG	82.303	278	296
3	TANJUNG RAYA	37.608	244	154
4	MATUR	19.595	94	209
5	IV KOTO	26.430	69	385
6	BANUHAMPU	38.391	28	1.349
7	AMPEK ANGKEK	44.916	31	1.465
8	BASO	37.242	70	530
9	TILATANG KAMANG	37.801	56	674
10	PALUPUH	15.520	237	65
11	PALEMBAYAN	35.233	350	101
12	SUNGAI PUA	27.195	44	614
13	AMPEK NAGARI	30.230	269	113
14	CANDUNG	25.646	52	490
15	KAMANG MAGEK	22.489	100	226
16	MALALAK	10.743	104	103
<b>JUMLAH</b>		<b>524.829</b>	<b>2.232,30</b>	<b>235</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB)

Dari Tabel 10 juga terlihat bahwa rasio kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Agam berada di Kecamatan Ampek Angkek dengan luas wilayah hanya 31 km<sup>2</sup> didiami oleh penduduk sebanyak 44.916 jiwa dengan kepadatan 1.465 dan rasio kepadatan penduduk terendah sebesar 46 berada di Kecamatan Palupuh dengan luas wilayah 237 km<sup>2</sup> didiami oleh penduduk hanya sebanyak 15.520 jiwa. Untuk pengembangan pembangunan wilayah kedepannya masih banyak potensi lahan yang tersedia jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada saat ini.

#### 4) Angka Pertumbuhan Penduduk

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Angka Pertumbuhan penduduk Kabupaten Agam Tahun 2021 disajikan pada Tabel 11, dimana dapat dilihat angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Agam dari tahun 2020 ke tahun 2021 termasuk rendah, karena hanya bertambah sebesar -1,52 persen. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) hasil pembersihan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang telah diintegrasikan dengan data hasil perekaman KTP Elektronik. Pertumbuhan Penduduk yang

rendah ini sangat menguntungkan Pemerintah Kabupaten Agam, karena apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya. Angka pertumbuhan penduduk diatas dipengaruhi oleh masih terdapatnya data ganda antar Kecamatan se -Kabupaten Agam yang terdeteksi oleh Tim Konsolidasi Data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri sehingga banyak data ganda yang harus dihapus dari database kependudukan Kecamatan.

**Tabel 11**  
**PERTUMBUHAN PENDUDUK KABUPATEN AGAM**  
**Tahun 2021**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)		Angka Pertambahan Penduduk
		2020	2021	
1	2	3	4	5
1	TANJUNG MUTIARA	34.076	33.487	-1,73
2	LUBUK BASUNG	82.678	82.303	-0,45
3	TANJUNG RAYA	37.551	37.608	0,15
4	MATUR	19.677	19.595	-0,42
5	IV KOTO	26.825	26.430	-1,47
6	BANUHAMPU	39.037	38.391	-1,65
7	AMPEK ANGKEK	44.882	44.916	0,08
8	BASO	37.376	37.242	-0,36
9	TILATANG KAMANG	38.428	37.801	-1,63
10	PALUPUH	15.551	15.520	-0,20
11	PALEMBAYAN	37.074	35.233	-4,97
12	SUNGAI PUA	27.578	27.195	-1,39
13	AMPEK NAGARI	31.622	30.230	-4,40
14	CANDUNG	26.501	25.646	-3,23
15	KAMANG MAGEK	23.084	22.489	-2,58
16	MALALAK	10.971	10.743	-2,08
<b>JUMLAH</b>		<b>532.911</b>	<b>524.829</b>	<b>-1,52</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB)

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang

ditamatkan di suatu Kabupaten pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel 12. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan SDM yang dilaksanakan oleh pemerintah terutama bidang pendidikan

Peningkatan SDM suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*.

Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi diatas. Namun demikian, dalam struktur database ketepatan pelaporan atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini. Oleh sebab itu sangat diharapkan sekali masyarakat agar melaporkan data-data yang sesuai

dengan kondisi yang sebenarnya sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tabel distribusi penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini :

**Tabel 12**  
**DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN**  
**JENIS KELAMIN**  
**Kabupaten Agam**  
**Per 31 Desember 2021**

No	Pendidikan	JENIS KELAMIN				Total	
		Laki - Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	59.490	22,51%	55.093	21,15 %	114.583	21,83%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	40.381	15,28%	35.561	13,65 %	75.942	14,47%
3	Tamat SD/Sederajat	55.722	21,08%	56.182	21,57 %	111.904	21,32%
4	SLTP/Sederajat	42.447	16,06%	38.334	14,72 %	80.781	15,39%
5	SLTA/Sederajat	53.372	20,19%	52.491	20,15 %	105.863	20,17%
6	Diploma I/II	993	0,38%	2.789	1,07%	3.782	0,72%
7	Akademi/Diploma III/Sarmud	2.692	1,02%	4.886	1,88%	7.578	1,44%
8	Diploma IV/Strata I	8.690	3,29%	14.625	5,61%	23.315	4,44%
9	Strata II	513	0,19%	526	0,20%	1.039	0,20%
10	Strata III	22	0,01%	20	0,01%	42	0,01%
<b>TOTAL</b>		<b>264.322</b>	<b>100%</b>	<b>260.507</b>	<b>100%</b>	<b>524.829</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021 (diolah)

Dari tabel 12 terlihat bahwa penduduk Kabupaten Agam kondisi per 31 Desember 2021 sebesar 20,17 persen berpendidikan SLTA/ sederajat.

Persentase penduduk perempuan yang berpendidikan SLTA sedikit lebih rendah dibandingkan dengan penduduk laki-laki yang berpendidikan SLTA. Hal ini mencerminkan bahwa partisipasi penduduk perempuan untuk bersekolah lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki. Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian. Kabupaten Agam memiliki 23.315 orang penduduk yang menamatkan pendidikan tinggi strata 1/Diploma IV, 1.039 orang Strata 2 dan 42 orang berpendidikan Strata 3. Hal ini merupakan potensi yang cukup besar bagi pemerintah untuk membangun kualitas SDM yang lebih maju di masa yang akan datang. Penduduk yang memiliki pendidikan SD ke bawah berjumlah 302.429 orang (57,62%) dan ini akan menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dalam meningkatkan SDM masyarakat melalui penyediaan program pendidikan.

Jumlah Penduduk perempuan yang tamat SLTP lebih kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Jumlah perempuan yang tamat SD lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Sementara itu untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, jumlah penduduk perempuan yang tamat Diploma I/II, Akademi/Diploma III/Sarjana Muda dan Diploma IV/Strata I lebih tinggi

dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Hanya untuk tingkat pendidikan Strata II dan Strata III, jumlah penduduk laki-laki yang menamatkannya lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan.

Ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam mengenyam pendidikan telah berkembang dengan baik di Kabupaten Agam. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dimana diharapkan tidak terjadi lagi kesenjangan pendidikan antara penduduk laki-laki dengan perempuan. Jika penduduk perempuan mempunyai pendidikan yang tinggi tentunya

ketergantungan terhadap laki-laki bisa sedikit ditekan dan tentunya keinginan untuk bertahan hidup akan semakin tinggi bagi penduduk perempuan.

- 2) Jumlah Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan  
Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu Kabupaten pada waktu tertentu yang disajikan per Kecamatan dalam bentuk tabel maupun gambar.  
Dari tabel dan gambar tersebut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa). Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama ini diperlukan untuk merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Agam pada umumnya memeluk agama Islam sebanyak

99,20 persen, disusul kemudian pemeluk agama Kristen 0,72 persen, Katholik 0,08 persen. Sedangkan penganut agama Hindu hanya 0 orang (0 persen), Budha 6 orang (0 persen), Konghucu hanya 0 orang (0 persen) dan Kepercayaan sebanyak 0 orang (0 persen).

**Tabel 13**  
**REKAPITULASI DATA KEPENDUDUKAN**  
**BERDASARKAN AGAMA DAN JENIS KELAMIN**  
**Per 31 Desember 2021**

No.	AGAMA	JENIS KELAMIN (JIWA)				TOTAL (JIWA)	
		PRIA	%	WANITA	%	JUMLAH	%
1	ISLAM	262.135	99,17%	258.506	99,23%	520.641	99,20%
2	KRISTEN	1.976	0,75%	1.800	0,69%	3.776	0,72%
3	KHATOLIK	206	0,08%	200	0,08%	406	0,08%
4	HINDU		0,00%		0,00%	0	0,00%
5	BUDHA	5	0,00%	1	0,00%	6	0,00%
6	KONGHUCU		0,00%		0,00%	0	0,00%
7	KEPERCAYAAN		0,00%		0,00%	0	0,00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>264.322</b>	<b>100%</b>	<b>260.507</b>	<b>100%</b>	<b>524.829</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021



**Tabel 14**  
**DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT AGAMA DAN KECAMATAN**  
**Kabupaten Agam Per 31 Desember 2021**

No	NAMA KECAMATAN	ISLAM		KRISTEN		KATOLIK		HINDU		BUDHA		KONFUCIUS		KEPISICAWAN		Jumlah Penduduk
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	TANJUNG MUTIARA	32.089	6,05%	1.312	24,73%	86	21,61%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	33.487
2	LUBUK BASUNG	81.946	15,74%	321	5,00%	36	8,91%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	82.303
3	TANJUNG PAKA	37.594	7,23%	14	0,37%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	37.608
4	MATUR	19.994	3,76%	1	0,03%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	19.999
5	IV KOTO	26.430	5,08%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	26.430
6	BANUHAMPUR	38.960	7,37%	16	0,41%	13	3,20%	0	0,00%	2	33,33%	0	0,00%	0	0,00%	38.991
7	AMPEK ANCIER	49.553	9,56%	164	4,37%	179	44,99%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	49.916
8	BASO	37.227	7,15%	15	0,40%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	37.242
9	TILATANG KAMANG	37.773	7,26%	13	0,35%	1	0,33%	0	0,00%	4	66,67%	0	0,00%	0	0,00%	37.801
10	PALUPUH	15.520	2,98%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	15.520
11	PALEMBAYAN	34.890	6,70%	329	8,71%	14	3,45%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	35.233
12	SUNGAI PUA	27.594	5,23%	1	0,03%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	27.595
13	AMPEK HAJAB	28.527	5,49%	1.598	41,56%	75	18,47%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	30.210
14	CANDUNG	35.645	6,93%	0	0,00%	1	0,33%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	35.646
15	KAMANG MAREK	22.487	4,33%	2	0,05%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	22.489
16	MALIAK	10.744	2,06%	0	0,00%	1	0,33%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	10.744
<b>Jumlah</b>		<b>530.449</b>	<b>100,00%</b>	<b>3.776</b>	<b>0,71%</b>	<b>406</b>	<b>0,08%</b>	<b>0</b>	<b>0,00%</b>	<b>0</b>	<b>0,00%</b>	<b>0</b>	<b>0,00%</b>	<b>0</b>	<b>0,00%</b>	<b>534.229</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB)

Jika dikaitkan dengan wilayah Kecamatan, sebagaimana terlihat pada Tabel 14, maka agama Islam mendominasi di 16 Kecamatan yang ada di Kabupaten Agam dengan jumlah 520.641. Agama kedua terbesar setelah Islam yang tersebar di setiap Kecamatan adalah agama Kristen dengan jumlah 3.776. Kecamatan Ampek Angkek merupakan wilayah dengan agama Katholik terbesar yaitu 179 jiwa, di Kecamatan Tilatang Kamang yang menganut Agama Budha ada 4 jiwa dan Kecamatan Banuhampu 2 jiwa.

### 3) Jumlah Penduduk menurut Jenis Kecacatan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tuna netra, tuna rungu, tuna grahita dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus. Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel menurut Kecamatan.

Distribusi penduduk Kabupaten Agam menurut jenis kecacatan dan jenis kelamin per 31 Desember 2021 disajikan pada Tabel 15, sedangkan distribusi penduduk Kabupaten Agam menurut jenis kecacatan dan Kecamatan per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 15 :

**Tabel 15**  
**DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT JENIS KECACATAN DAN JENIS KELAMIN**  
**Kabupaten Agam Per 31 Desember 2021**

No	JENIS KECACATAN	JENIS KELAMIN (JIWA)				TOTAL (JIWA)	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Cacat Fisik	66	10,30%	55	14,29%	121	11,79%
2	Cacat Netra/Buta	39	6,08%	26	6,75%	65	6,34%
3	Cacat Rungu/Wicara	59	9,20%	66	17,14%	125	12,18%
4	Cacat Mental/Jiwa	442	68,95%	215	55,84%	657	64,04%
5	Cacat Fisik dan Mental	21	3,28%	13	3,38%	34	3,31%
6	Cacat Lainnya	14	2,18%	10	2,60%	24	2,34%
	<b>JUMLAH</b>	<b>641</b>	<b>100%</b>	<b>385</b>	<b>100%</b>	<b>1026</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB)

Dari tabel di atas diketahui bahwa penyandang cacat di Kabupaten Agam sebanyak 1026 jiwa dengan jenis kecacatan yang paling banyak dialami adalah cacat mental/jiwa sebanyak 657 jiwa (64,04 persen) dengan persentase tertinggi pada laki-laki sebanyak 442 jiwa (68,95 persen).

Bila dilihat pada Tabel 16, maka distribusi penyandang cacat per Kecamatan terbanyak berada di Kecamatan Ampek Angkek dengan jumlah total 107 jiwa (0,16 persen), diikuti oleh Kecamatan Lubuk Basung dengan penyandang cacat sebanyak 85 jiwa (0,12 persen) dan Kecamatan Baso dengan penyandang

cacat sebanyak 69 jiwa (0,10 persen), sedangkan penyandang cacat dengan jumlah terkecil berada di Kecamatan Tanjung Mutiara, Kecamatan Banuhampu, Kecamatan Palupuh, Kecamatan Sungai Pua dan Kecamatan Malalak hanya sebanyak 0 jiwa (0,00 persen).

Untuk jenis kecacatan yang paling banyak dialami penduduk Kabupaten Agam, yaitu cacat mental/jiwa, Kecamatan yang terbanyak adalah Kecamatan Ampek Angkek dengan jumlah sebanyak 107 jiwa (0,16 persen) dan selanjutnya Kecamatan Lubuk Basung dengan jumlah sebanyak 85 jiwa (0,12 persen) dan Kecamatan Baso dengan jumlah kecacatan sebanyak 69 jiwa (0,10 persen), sedangkan jumlah penyandang cacat mental/jiwa terkecil juga berada di Kecamatan Malalak yaitu sebanyak 5 Jiwa (0,007 persen).

UU 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas disebutkan bahwa Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Kewajiban pemerintah untuk memberikan pelayanan khusus kepada penyandang disabilitas disemua level pelayanan. Ini perlu kajian yang mendalam dan konprehensif, karena masing-masing daerah memiliki jumlah penyandang disabilitas yang berbeda-beda. Perbedaan itu akan berdampak pada penyediaan fasilitas pelayanan. Perbedaan dapat dilihat bahwa untuk masing-masing jenis kecacatan yaitu cacat fisik, jumlah terbesar berada di Kecamatan Palembayan sebanyak 19 jiwa

(5,32 persen) dan jumlah terkecil berada di Kecamatan IV Koto sebanyak 1 jiwa (0,37 persen). Cacat netra (buta) jumlah terbesar berada di Kecamatan Lubuk Basung, Baso dan Palembang dengan jumlah sama-sama 5 jiwa (0,61, 1,33 & 1,40 persen) dan jumlah terkecil berada di Kecamatan IV Koto, Kamang Magek dan Malalak dengan jumlah kecacatan sama banyak yaitu sebanyak 0 Jiwa (0 persen).

Cacat rungu (wicara) jumlah terbesar berada di Kecamatan Matur sebanyak 14 jiwa (7,00 persen) dan jumlah terkecil berada di Kecamatan IV Koto dengan jumlah kecacatan yaitu sebanyak 0 jiwa (0 persen).

Cacat fisik dan mental jumlah terbesar berada di Kecamatan Lubuk Basung dengan jumlah kecacatan sebanyak 8 jiwa (0,23 persen) dan jumlah terkecil berada di Kecamatan Tanjung Mutiara, Matur, IV Koto, IV Nagari, Candung dan Kamang Magek dengan jumlah kecacatan yang sama banyak yaitu sebanyak 1 orang (0,02 persen).

Cacat lainnya jumlah terbesar juga berada di Kecamatan Tanjung Raya dan sebanyak 4 jiwa (0,16 persen) dan jumlah terkecil sebanyak 0 Jiwa (0 persen) berada di Kecamatan Palupuh, Sungai Pua dan Malalak.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hal ini menuntut perhatian yang serius dari Pemerintah dari beberapa kecamatan untuk dapat memperhatikan dan menyiapkan sarana dan prasarana penunjang bagi penduduk penyandang cacat (disabilitas) ini.

khususnya untuk pelayanan publik di berbagai sektor agar seluruh penduduk disabilitas ini mendapatkan prioritas pelayanan.

Tabel 16  
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT JENIS KEKACATAN KECAMATAN KABUPATEN AGAM  
Per 31 Desember 2021

No	KODE WILAYAH	REKAMATAN	CACAT FISIK		JUMLAH	TUNTA NETRA/ BUTA		JUM LAR	TUNTA RUMBU/ MICA DA		JUM LAR	CACAT MENTAL/ JUNA		JUM LAR	CACAT FISIK DAN MENTAL		JUM LAR	TUNTA LAINNYA		JUM LAR
			LK	PR		LK	PR		LK	PR		LK	PR		LK	PR				
1	010001	TANJUNG MUDAHA	4	3	7	2	1	3	4	2	6	5	5	1	0	1				
2	010002	LUKUR BASUND	0	10	10	5	4	9	5	7	12	36	23	4	4	8	2	1	3	
3	010003	TANJUNG RAYA	6	3	9	3	1	4	2	4	6	17	7	24	4	5	1	3	4	
4	010004	MALUR	7	4	11	1	2	3	8	5	13	7	8	15	0	1	0	1	1	
5	010005	MARTO	1	2	3	0	2	2	2	1	3	27	3	36	1	0	1	0	1	
6	010006	SANDUWANGI	4	2	6	1	1	2	4	2	6	43	3	52			2	1	3	
7	010007	AMPEK ANDREK	5	1	6	3	4	7	5	3	15	28	23	107	1	2	0	1	1	
8	010008	SASTO	4	7	11	5	3	8	4	3	13	44	25	153	1	2	3	1	0	1
9	010009	TILANG KUMANG	5	1	6	6	0	6	8	2	10	38	23	61	4	0	4	3	0	3
10	010010	PALUPIH	1	4	5	0	1	1	4	4	8	6	6	4	0	2				
11	010011	PALEMBAYAN	3	3	6	3	3	6	3	5	8	14	9	22	2	4	1	2	3	
12	010012	DUNDAI PUA	3	1	4	5	2	7	4	4	8	27	22	49						
13	010013	AMPEK NIDANG	4	2	6	2	1	3	2	2	4	8	6	6	1	0	1	5	1	
14	010014	CANDUNG	3	3	6	2	0	2	0	3	3	35	8	43	1	0	1	1	0	1
15	010015	KUMANG MADEK	7	1	8	1	1	2	2	2	5	36	15	57	1	11	1	7	0	2
16	010016	MALALAK	1	2	3				1	1	2	1	4	5						
KABUPATEN AGAM			88	55	143	38	26	65	59	66	125	442	265	857	21	63	34	14	10	24

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Agam

#### 4) Penduduk menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin ini meliputi belum kawin, kawin dan cerai.

UU NO 1 tahun 1974 tentang perkawinan men definiskan perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam kehidupan ditemukan bahwa terdapat perkawinan yang belum dicatatkan kedalam lembaran negara. Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga. Persoalan kesejahteraan keluarga akan menjadi solusi dalam memecahkan persoalan sosial termasuk penyimpangan seksual. Maraknya kasus Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) menjadi persoalan sosial yang berkaitan dengan seksualitas (perkawinan) yang memerlukan pemecahan persoalan substansi.

Data tabel 17 menunjukkan bahwa laki-laki yang belum menikah lebih banyak daripada perempuan yang belum menikah karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Begitu juga laki - laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Jumlah perempuan yang bercerai hidup lebih banyak daripada laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena

perceraian lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Jumlah perempuan yang ditinggal mati lebih banyak daripada jumlah laki-laki yang ditinggal mati (Cerai Mati). Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

Penduduk Kabupaten Agam didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin per 31 Desember 2021 berjumlah 265.411 jiwa (50,57 persen). Banyaknya proporsi belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja.

Distribusi penduduk Kabupaten Agam menurut status kawin dan jenis kelamin per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 17 berikut ini :

**Tabel 17**  
**DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN**  
**Kabupaten Agam Per 31 Desember 2021**

STATUS KAWIN	JENIS KELAMIN (JIWA)				TOTAL (JIWA)	
	PRIA		WANITA		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
BELUM KAWIN	148.032	56,00%	117.379	45,06%	265.411	50,57%
KAWIN	109.622	41,47%	114.175	43,83%	223.797	42,64%
CERAI HIDUP	3.197	1,21%	6.028	2,31%	9.225	1,76%
CERAI MATI	3.471	1,31%	22.925	8,80%	26.396	5,03%
<b>JUMLAH</b>	<b>264.322</b>	<b>100,00%</b>	<b>260.507</b>	<b>100,00%</b>	<b>524.829</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB)

- a) **Angka Perkawinan Kasar**  
Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus **kawin** terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.
- b) **Angka Perkawinan Umum (AKU)**  
Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Kegunaan Seperti halnya dengan Angka Perkawinan Kasar, Angka Perkawinan Umum dipergunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk **kawin**.
- c) **Angka Perkawinan menurut Kelompok Umur**  
angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus menikah setiap 1000 penduduk pada kelompok umur yang sama.
- d) **Rata-rata umur kawin pertama (SMAM)**  
Rata-rata umur kawin pertama (SMAM) adalah rata-rata umur perkawinan pertama yang penghitungannya dilakukan dengan cara tidak langsung. SMAM merupakan suatu angka perkiraan rata-rata dari jumlah tahun hidup oleh suatu kohor wanita atau laki-laki sebelum perkawinan mereka yang pertama.
- e) **Angka Perceraian Kasar (Divorce)**  
Angka Perceraian Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

f) Angka Perceraian Umum

Definisi Angka Perceraian Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

Jika diklasifikasikan berdasarkan Kecamatan, pada Tabel 17 dapat dilihat bahwa Kecamatan dengan jumlah penduduk berstatus kawin dengan persentase tertinggi ada pada Kecamatan Lubuk Basung dengan jumlah 34,992 jiwa (15,61 persen), diikuti Kecamatan Ampek Angkek dengan jumlah 19,553 jiwa (8,72 persen), sedangkan Kecamatan dengan persentase terendah ada pada Kecamatan Malalak dengan jumlah 4.964 jiwa (2,21 persen). Sedangkan untuk Kecamatan dengan jumlah penduduk cerai hidup dan cerai mati dengan persentase tertinggi juga ada pada Kecamatan Lubuk Basung dengan jumlah masing-masing 1.424 jiwa (14,83 persen) untuk cerai hidup dan sebanyak 4,236 (15,67 persen) untuk cerai mati.

Tabel 18  
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT STATUS KAWIN DAN CERAI PERECAMATAN DI KABUPATEN AGAM  
Per 31 Desember 2021

No	RECAMATAN	Status Kawin (Jiwa)				Cerai (Jiwa)				JUMLAH CERAI		Total (Jiwa)	
		Belum kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah				
1	TANJUNG MUTIARA	18.510	7.001	13.402	5.981	398	4.583	1.887	5.135	18.510	7.001	13.402	5.981
2	LUBUK BASUNG	41.801	16.801	14.993	16.611	1.414	14.831	4.136	15.671	41.801	16.801	14.993	16.611
3	TANJUNG RAYA	18.843	7.131	16.142	7.401	603	6.911	2.298	8.131	18.843	7.131	16.142	7.401
4	MATUR	9.180	3.011	8.511	3.801	415	4.311	1.268	4.691	9.180	3.011	8.511	3.801
5	IV KOTO	13.046	4.941	11.099	4.031	624	4.301	1.244	6.491	13.046	4.941	11.099	4.931
6	BANUHAMPU	19.436	7.361	16.385	7.311	703	7.311	1.759	6.541	19.436	7.361	16.385	7.311
7	AMPIK ANCIK	21.410	8.441	19.553	8.711	833	8.681	3.143	7.931	21.410	8.441	19.553	8.733
8	BASO	17.856	6.771	16.603	7.401	811	8.451	2.045	7.571	17.856	6.771	16.603	7.401
9	TILATANG KAWANG	18.080	6.841	16.316	7.311	934	9.071	2.122	7.181	18.080	6.841	16.316	7.311
10	PALLIRIH	7.783	2.911	6.701	2.291	216	2.351	841	3.111	7.783	2.911	6.701	2.911
11	PALEMBAYAN	18.429	6.971	14.770	6.591	549	5.071	1.811	5.181	18.429	6.971	14.770	6.591
12	SUNGAI PUA	14.103	5.341	11.193	4.991	443	4.491	1.404	5.191	14.103	5.341	11.193	4.991
13	AMPEK NAGARI	16.487	6.341	12.141	5.461	431	4.491	1.111	4.751	16.487	6.341	12.141	5.461
14	CANDUNG	12.469	4.721	11.450	5.111	483	5.001	1.220	4.511	12.469	4.721	11.450	5.111
15	KAMHANG MALEK	18.543	3.991	9.871	4.411	573	5.441	1.357	3.601	18.543	3.991	9.871	4.401
16	MALALAK	5.034	1.901	4.964	2.211	148	1.541	594	1.201	5.034	1.901	4.964	2.211
KABUPATEN AGAM		270.493	264.272	100.001	224.233	100.001	9.601	100.001	37.920	100.001	264.272	100.001	224.233

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB)

### c. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

UU No.10 tahun 1992 sebagaimana telah diubah menjadi UU Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mendefinisikan Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Menurut WHO (1969) Keluarga adalah anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi atau perkawinan. BKKBN (1999) mendefinisikan Keluarga adalah dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungan.

Sementara itu Departemen Kesehatan RI (1988) mendefinisikan Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Keluarga disimpulkan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan sebagainya.

Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga Inti (*Nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi

- yang belum kawin atau ayah
- dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin
  - Keluarga Luas (*Extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat yang menjadi tanggungan kepala keluarga

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain :

1) Jumlah Keluarga dan rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Pada Tabel 19 dapat dilihat bahwa jumlah keluarga di Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 sebanyak 152.728 keluarga yang tersebar di 16 Kecamatan. Kecamatan Lubuk Basung sebagai Ibu Kota Kabupaten Agam memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 23.710 keluarga kemudian disusul oleh Kecamatan Ampek Angkek sebanyak 13.129 keluarga, Kecamatan Tilatang Kamang sebanyak 11.568 keluarga, dan Kecamatan Baso sebanyak 11.409 keluarga. Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Malalak yaitu 3.358 keluarga.

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Agam sebanyak 3,44 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga

di Kabupaten Agam lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut Kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kabupaten/Kota juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

**Tabel 19**  
**RATA - RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA KABUPATEN AGAM**  
**Per 31 Desember 2021**

NO	KECAMATAN	Penduduk (Jiwa)		KK (Jiwa)		Rata-rata
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jiwa/KK
1	TANJUNG MUTIARA	33.487	6,38%	8.846	5,79%	3,79
2	LUBUK BASUNG	82.303	15,68%	23.710	15,52%	3,47
3	TANJUNG RAYA	37.608	7,17%	11.187	7,32%	3,36
4	MATUR	19.595	3,73%	5.964	3,90%	3,29
5	IV KOTO	26.430	5,04%	8.190	5,36%	3,23
6	BANUHAMPU	38.391	7,31%	10.933	7,16%	3,51
7	AMPEK ANGKEK	44.916	8,56%	13.129	8,60%	3,42
8	BASO	37.242	7,10%	11.409	7,47%	3,26
9	TILATANG KAMANG	37.801	7,20%	11.568	7,57%	3,27
10	PALUPUH	15.520	2,96%	4.587	3,00%	3,38
11	PALEMBAYAN	35.233	6,71%	9.842	6,44%	3,58
12	SUNGAI PUA	27.195	5,18%	7.498	4,91%	3,63
13	AMPEK NAGARI	30.230	5,76%	7.902	5,17%	3,83
14	CANDUNG	25.646	4,89%	7.613	4,98%	3,37
15	KAMANG MAGEK	22.489	4,29%	6.992	4,58%	3,22
16	MALALAK	10.743	2,05%	3.358	2,20%	3,20
<b>TOTAL</b>		<b>524.829</b>	<b>100,00%</b>	<b>152.728</b>	<b>100,00%</b>	<b>3,44</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB)

## 2) Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (living arrangement) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut.

Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Dari Tabel 20 dapat kita ketahui bahwa status hubungan keluarga dengan kepala keluarga yang terbesar adalah anak sebanyak 256.317 jiwa (48,84%). Dari Tabel 20 juga terlihat bahwa terdapat jumlah Kepala Keluarga yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 34.933 jiwa (13,41%).

Ini terjadi karena adanya perceraian baik cerai mati maupun cerai hidup yang akhirnya terpaksa menjadikan perempuan sebagai kepala keluarga.

Tabel distribusi anggota keluarga berdasarkan status hubungan dengan kepala keluarga Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 20 di bawah ini :

**Tabel 20**  
**DISTRIBUSI ANGGOTA KELUARGA BERDASARKAN STATUS HUBUNGAN DENGAN**  
**KEPALA KELUARGA**  
**Kabupaten Agam Per 31 Desember 2021**

No	Status Hubungan Dalam Keluarga	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kepala Keluarga	117.795	44,56	34.933	13,41	152.728	29,10
2	Suami	2	0,00	0	0,00	2	0,00
3	Istri	0	0,00	105.114	40,35	105.114	20,03
4	Anak	141.991	53,72	114.326	43,89	256.317	48,84
5	Menantu	12	0,00	5	0,00	17	0,00
6	Cucu	1.367	0,52	1.087	0,42	2.454	0,47
7	Orang Tua	86	0,03	948	0,36	1.034	0,20
8	Mertua	262	0,10	2.290	0,88	2.552	0,49
9	Famili Lain	2.684	1,02	1.708	0,66	4.392	0,84
10	Pembantu	1	0,00	5	0,00	6	0,00
11	Lainnya	122	0,05	91	0,03	213	0,04
	<b>TOTAL</b>	<b>264.322</b>	<b>100,00</b>	<b>260.507</b>	<b>100,00</b>	<b>524.829</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB)

### 3) Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan dan lain-lain.

Tabel kepala keluarga menurut umur dan jenis kelamin Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 21 di bawah. Pada Tabel 21 tersebut terlihat bahwa kepala keluarga terbesar jumlahnya berada pada kelompok umur 45-49 tahun yaitu sebanyak 17.159 jiwa (11,24 persen) dimana

jumlah kepala keluarga laki-laki terbesar berada pada kelompok umur 45-49 tahun sebanyak 14.665 jiwa (12,45 persen) dan kepala keluarga perempuan terbesar berada pada kelompok umur >75 tahun sebanyak 7.496 jiwa (21,46 persen).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesempatan hidup perempuan lebih besar bila dibandingkan dengan laki-laki, dimana mulai pada kelompok umur 50-54, jumlah kepala keluarga perempuan mengalami peningkatan, sedangkan jumlah kepala keluarga laki-laki justru mengalami hal sebaliknya dengan mengalami penurunan. Untuk itu perlu dipersiapkan perempuan-perempuan dengan keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya dari sisi sosial, ekonomi, dan psikologi, kelak bila sudah tidak memiliki suami lagi, baik yang disebabkan karena cerai hidup maupun cerai mati.

**Tabel 21**  
**KEPALA KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN**  
**KABUPATEN AGAM**  
**Per 31 Desember 2021**

No	Kelompok Umur	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	00-04	0	0,00	3	0,01	3	0,00
2	05-09	2	0,00	1	0,00	3	0,00
3	10-14	5	0,00	0	0,00	5	0,00
4	15-19	51	0,04	44	0,13	95	0,06
5	20-24	992	0,84	272	0,78	1.264	0,83
6	25-29	5.777	4,90	668	1,91	6.445	4,22
7	30-34	10.420	8,85	990	2,83	11.410	7,47
8	35-39	14.567	12,37	1.448	4,15	16.015	10,49
9	40-44	14.592	12,39	1.845	5,28	16.437	10,76
10	45-49	14.665	12,45	2.494	7,14	17.159	11,24
11	50-54	13.010	11,04	2.786	7,98	15.796	10,34
12	55-59	12.371	10,50	3.773	10,80	16.144	10,57
13	60-64	10.569	8,97	4.407	12,62	14.976	9,81
14	65-69	9.007	7,65	5.102	14,61	14.109	9,24
15	70-74	5.025	4,27	3.604	10,32	8.629	5,65
16	>75	6.742	5,72	7.496	21,46	14.238	9,32
<b>TOTAL</b>		<b>117.795</b>	<b>100,00</b>	<b>34.933</b>	<b>100,00</b>	<b>152.728</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021 (diolah)

- 4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin
- Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.
- Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat

menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel kepala keluarga menurut jenis kelamin dan wilayah Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 disajikan dalam Tabel 22 berikut ini :

**Tabel 22**  
**KEPALA KELUARGA MENURUT JENIS KELAMIN DAN WILAYAH**  
**Kabupaten Agam Per 31 Desember 2021**

No	Kecamatan	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	TANJUNG MUTIARA	6.843	5,81	2.003	5,73	8.846	5,79
2	LUBUK BASUNG	18.401	15,62	5.309	15,20	23.710	15,52
3	TANJUNG RAYA	8.483	7,20	2.704	7,74	11.187	7,32
4	MATUR	4.481	3,80	1.483	4,25	5.964	3,90
5	IV KOTO	5.969	5,07	2.221	6,36	8.190	5,36
6	BANUHAMPU	8.607	7,31	2.326	6,66	10.933	7,16
7	AMPEK ANGEK	10.305	8,75	2.824	8,08	13.129	8,60
8	BASO	8.672	7,36	2.737	7,83	11.409	7,47
9	TILATANG KAMANG	8.868	7,53	2.700	7,73	11.568	7,57
10	PALUPUH	3.518	2,99	1.069	3,06	4.587	3,00
11	PALEMBAYAN	7.700	6,54	2.142	6,13	9.842	6,44
12	SUNGAI PUJA	5.855	4,97	1.643	4,70	7.498	4,91
13	AMPEK NAGARI	6.372	5,41	1.530	4,38	7.902	5,17
14	CANDUNG	5.960	5,06	1.653	4,73	7.613	4,98
15	KAMANG MAGEK	5.244	4,45	1.748	5,00	6.992	4,58
16	MALALAK	2.517	2,14	841	2,41	3.358	2,20
TOTAL		117.795	100,00	34.933	100,00	152.728	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB)

Dari Tabel 22 tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Agam adalah laki-laki yaitu sebanyak 117.795 jiwa, sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 34.933 jiwa atau dengan perbandingan 4 : 1, yang artinya dari 4 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan. Hal yang sama juga terlihat pada di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Agam, dimana kepala keluarga laki-laki lebih banyak bila dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan dengan perbandingan terbesar berada di Kecamatan Ampek Nagari, yaitu 5 : 1 dan selanjutnya perbandingan terbesar juga terlihat di Kecamatan Benuahampu yaitu 4 : 1 dan yang terendah adalah Kecamatan IV Koto dengan perbandingan 3 : 1.

Dari Tabel 22 juga dapat dilihat bahwa jumlah kepala keluarga laki-laki terbesar berada di Kecamatan Lubuk Basung sebanyak 18.401 jiwa (15,62 persen), sedangkan untuk kepala keluarga perempuan terbesar juga berada di Lubuk Basung yaitu sebanyak 5.309 jiwa (15,20 persen).

#### 5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi, dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel kepala keluarga berdasarkan status kawin dan jenis kelamin Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 23 di bawah ini :

**Tabel 23**  
**KEPALA KELUARGA MENURUT STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN**  
**Kabupaten Agam Per 31 Desember 2021**

No	Status Kawin	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Belum Kawin	2.924	2,48	1.256	3,60	4.180	2,74
2	Kawin	109.036	92,56	8.275	23,69	117.311	76,81
3	Cerai Hidup	2.803	2,38	5.591	16,00	8.394	5,50
4	Cerai Mati	3.032	2,57	19.811	56,71	22.843	14,96
<b>TOTAL</b>		<b>117.795</b>	<b>100,00</b>	<b>34.933</b>	<b>100,00</b>	<b>152.728</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021

Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali. Perempuan berstatus kawin yang menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dalam administrasi kependudukan mereka ditempatkan sebagai kepala keluarga. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga yang cukup besar diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya. Kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) terlihat cukup signifikan yaitu sebanyak 2,74 persen. Kepala keluarga laki-laki yang belum kawin memiliki proporsi lebih tinggi daripada kepala keluarga perempuan. Kepala keluarga yang berstatus belum kawin diduga merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian. Perempuan yang mengalami peristiwa perceraian baik cerai hidup maupun Cerai mati seringkali dalam melakukan perkawinan berikutnya hanya melakukan perkawinan yang tidak dicatatkan kedalam lembaran negara melalui KUA. Ini terjadi karena kebanyakan mereka melakukan perkawinan siri

baik dengan laki-laki yang sudah berstatus duda (tapi tidak cerai secara resmi) maupun dengan laki-laki yang masih berstatus suami perempuan lain, sehingga yang bersangkutan mengalami kesulitan untuk mencatatkan perkawinan yang mereka alami. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah khususnya Kementerian Agama agar selalu mensosialisasikan tentang pentingnya pernikahan dilakukan secara resmi melalui Kantor Urusan Agama (KUA) atau bagi yang telah melakukan pernikahan yang sah secara agama namun tidak memiliki buku nikah, dapat mengajukan permohonan untuk dilakukan Itshat Nikah di Pengadilan Agama sehingga perkawinannya tercatat secara hukum negara dan diakui oleh negara dan anak yang lahir dari perkawinan tersebut terlindungi haknya secara hukum.

6) Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pendidikan

Salah satu indikator kualitas hidup manusia yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki. Tingkat pendidikan diterjemahkan juga menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga itu.

Maka indikator capaian jenjang pendidikan kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel karakteristik kepala keluarga menurut pendidikan dan jenis kelamin Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 24 yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga yang terbesar adalah tamat SD/ sederajat sebanyak 53.780 jiwa (35,21 persen), kemudian diikuti dengan pendidikan SLTA/ sederajat sebanyak

44.097 jiwa (28,87 persen), dan SLTP/ sederajat sebanyak 30.227 jiwa (19,79 persen). Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1 dan D2 hanya sebesar 1.286 (0,85) persen, DIII sebanyak 2.762 jiwa (1,81 persen) dan S1/S2/S3 sebesar 8.808 (5,77) persen.

Dari data diatas tergambar bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SD ke bawah dan sesuai dengan program pendidikan nasional wajib belajar 9 th maka ini perlu menjadi perhatian serius dari pemerintah. Zaman milenial saat ini menuntut masyarakat untuk memiliki pengetahuan yang cukup dalam menghadapinya sehingga kemudahan saat ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Kemampuan dan kemudahan tersebut ditambah dengan bonus demografi yang dimiliki setiap daerah hal ini menjadikan suatu nilai lebih yang akan memudahkan masyarakat menjawab tantangan millennial dan menikmati kesejahteraan.

Logika formal yang berkembang dilihat dari tingkat pendidikan yaitu kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

**Tabel 24**  
**KEPALA KELUARGA MENURUT PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN**  
**Kabupaten Agam Per 31 Desember 2021**

No	Pendidikan	Laki-laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	1.358	1,15	921	2,64	2.279	1,49
2	Belum Tamat SD/Sederajat	6.286	5,34	3.203	9,17	9.489	6,21
3	Tamat SD/Sederajat	37.881	32,16	15.899	45,51	53.780	35,21
4	SLTP/Sederajat	24.650	20,93	5.577	15,96	30.227	19,79
5	SLTA/Sederajat	37.128	31,52	6.969	19,95	44.097	28,87
6	Diploma I/II	835	0,71	451	1,29	1.286	0,84
7	Akademi/Diploma III/Sarmud	2.181	1,85	581	1,66	2.762	1,81
8	Diploma IV/Strata I	6.982	5,93	1.262	3,61	8.244	5,40
9	Strata II	475	0,40	60	0,17	535	0,35
10	Strata III	19	0,02	10	0,03	29	0,02
<b>Jumlah S1/S2/S3</b>						<b>8.808</b>	<b>5,77</b>
<b>TOTAL</b>		<b>117.795</b>	<b>100,00</b>	<b>34.933</b>	<b>100,00</b>	<b>152.728</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II (diolah)

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa lebih separuh (57,62 persen) kepala keluarga perempuan yang tidak bersekolah, belum tamat SD dan tamat SD. Hal ini menguatkan dugaan bahwa keluarga yang dikepalai perempuan yang berpendidikan SD ke bawah akan mempunyai status ekonomi yang rendah.

Melihat status pendidikan, umur dan jenis kelamin, nampak bahwa kepala keluarga perempuan berada pada umur yang relatif lebih tua dan berpendidikan rendah dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki.

#### 7) Karakteristik Kepala Keluarga menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab

itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Tabel distribusi kepala keluarga menurut status bekerja dan jenis kelamin Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 25 di bawah ini :

**Tabel 25**  
**DISTRIBUSI KEPALA KELUARGA MENURUT STATUS BEKERJA DAN JENIS KELAMIN**  
**Kabupaten Agam Per 31 Desember 2021**

No	Status Bekerja	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Bekerja	114.390	97,11	9.497	27,19	123.887	81,12
2	Belum/Tidak Bekerja	1.153	0,98	1.166	3,34	2.319	1,52
3	Pelajar/mahasiswa	518	0,44	322	0,92	840	0,55
4	Pensiunan	1.734	1,47	962	2,75	2.696	1,77
5	Mengurus Rumah Tangga	0	0,00	22.986	65,80	22.986	15,05
<b>JUMLAH</b>		<b>117.795</b>	<b>100,00</b>	<b>34.933</b>	<b>100,00</b>	<b>152.728</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021 (diolah)

Kepala keluarga laki-laki yang bekerja memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Jika dilihat dari tabel sudah cukup banyak perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja. Kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga hanya sebesar 0,00 persen, sedangkan kepala keluarga perempuan

yakni sebesar 65,80 persen. Hal ini perlu penyediaan lapangan pekerjaan yang bersifat home industry sehingga perempuan yang mengurus rumah tangganya sekaligus bisa mencari nafkah. Untuk kepala keluarga yang belum/tidak bekerja per kondisi 31 Desember 2021 sebanyak 2.319 jiwa (1,52 persen), dimana kepala keluarga laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan. Ini perlu menjadi perhatian serius oleh pemerintah daerah khususnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Disamping itu terdapat pula kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 1,77 persen dengan proporsi jumlah pensiunan laki-laki lebih besar dari kepala keluarga perempuan. Walaupun persentasenya tidak terlalu signifikan, namun hal ini juga harus menjadi perhatian serius pemerintah khususnya instansi terkait dalam hal penyediaan program-program yang memperhatikan para manula yang sudah tidak produktif lagi.

Tabel 25 juga terlihat bahwa terdapat 840 jiwa (0,55 persen) kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa. Kebenaran data ini masih perlu diteliti lagi, namun bukan tidak mungkin ada kepala keluarga yang memang masih usia sekolah dikarenakan orang tuanya sudah meninggal atau karena alasan permasalahan sosial masyarakat lainnya sehingga yang bersangkutan terpaksa menanggung beban keluarga dalam melanjutkan kehidupannya. Dinas Pendidikan perlu memberikan perhatian bagi mereka khususnya dalam menjamin kesempatan menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga mereka bisa mandiri dan bisa mencapai cita-cita untuk masa depan yang lebih baik.

d. Kelahiran (Fertilitas)

Salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk disebut kelahiran. Kelahiran akan membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi mulai dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak serta fasilitas pendidikan termasuk penyediaan lapangan pekerjaan.

Pengetahuan tentang Keluarga Berencana dan Fertilitas beserta indikator-indikatornya serta tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini. Hal ini juga sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga. Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran (fertilitas) adalah :

1) Jumlah Kelahiran

Banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu didefinisikan sebagai Jumlah kelahiran.

Dalam perencanaan pembangunan informasi tentang jumlah kelahiran sangat bermanfaat guna menyediakan fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, indikator dasar untuk menghitung fertilitas berdasarkan pada data tentang jumlah kelahiran hidup.

2) Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama disebut dengan angka kelahiran kasar. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

e. Kematian (Mortalitas)

1) Jumlah Kematian

2) Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate)

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

1) Kelahiran (Fertilitas)

a) Angka Kelahiran menurut umur (Age Specific Fertility Rate/ASFR)

b) Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)

c) Rasio Anak dan Perempuan (Child Woman Ratio/CWR)

Rasio antara jumlah anak dibawah 5 (lima) tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun dinamakan rasio anak dan perempuan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat **fertilitas** pada suatu wilayah dan rasio ini juga digunakan sebagai **indikator fertilitas** penduduk.

Rasio anak dan perempuan/Child Women Ratio (CWR) Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 26 di bawah ini, yang menunjukkan angka

rasio terbesar 12,99 persen artinya bahwa pada Tahun 2021 per 31 Desember 2021 terdapat 12 sampai dengan 99 anak dibawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun. Bila diklasifikasikan berdasarkan Kecamatan hampir disetiap kecamatan memiliki nilai yang sama berkisar di 10-12 persen dan persentase Child Woman Ratio (CWR) terbesar berada pada Kecamatan Malalak dengan Child Woman Ratio (CWR) sebesar 12,99 persen, hanya satu kecamatan yang berada dibawa 20 persen dan ini merupakan persentase Child Woman Ratio (CWR) terkecil yaitu Kecamatan Tilatang Kamang sebesar 10,77 persen.

**Tabel 26**  
**RASIO ANAK DAN PEREMPUAN (Child Women Ratio/CWR)**  
**Kabupaten Agam Per 31 Desember 2021**

No	Kecamatan	Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun	Penduduk Usia 0-4 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan (CWR)
1	TANJUNG MUTIARA	8.686	1.034	11,90
2	LUBUK BASUNG	21.299	2.391	11,23
3	TANJUNG RAYA	9.348	1.082	11,57
4	MATUR	4.598	516	11,22
5	IV KOTO	6.467	730	11,29
6	BANUHAMPU	10.048	1.091	10,86
7	AMPEK ANGKEK	11.431	1.291	11,29
8	BASO	9.360	1.075	11,49
9	TILATANG KAMANG	9.496	1.023	10,77
10	PALUPUH	3.741	464	12,40
11	PALEMBAYAN	8.936	1.080	12,09
12	SUNGAI PUA	6.964	823	11,82
13	AMPEK NAGARI	7.973	994	12,47
14	CANDUNG	6.309	684	10,84
15	KAMANG MAGEK	5.231	588	11,24
16	MALALAK	2.586	336	12,99
<b>KABUPATEN AGAM</b>		<b>132.473</b>	<b>15.202</b>	<b>11,48</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) (diolah)

## 2) Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk daerah tersebut. Indikator kematian merupakan hal penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kematian antara lain : faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin dan lain-lain. Berdasarkan penyebab kematian dapat dilihat sebagai berikut: akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain. Kematian dewasa kebanyakan disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah :

### a) Angka Kematian Bayi Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun disebut kematian bayi atau disebut juga dengan jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan

dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian *bayi endogen* atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau *post-neonatal* adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar. Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Untuk Kabupaten Agam, AKB/IMR tahun 2021 dapat dilihat dari Tabel 27 di bawah ini :

**Tabel 27**  
**ANGKA KEMATIAN BAYI ( Infant Mortality Rate)**  
**Kabupaten Agam Tahun 2021**

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi		AKB/IMR
		Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	
1	TANJUNG MUTIARA	461	6,3	10	10,2	21,7
2	LUBUK BASUNG	1163	15,8	13	13,3	11,2
3	TANJUNG RAYA	511	6,9	11	11,2	21,5
4	MATUR	268	3,6	3	3,1	11,2
5	IV KOTO	326	4,4	7	7,1	21,5
6	BANUHANPU	598	8,1	5	5,1	8,4
7	AMPEK ANGKEK	666	9,1	10	10,2	15
8	BASO	552	7,5	9	9,2	16,3
9	TILATANG KAMANG	447	6,1	6	6,1	13,4
10	PALUPUH	195	2,7	1	1	5,1
11	PALEMBAYAN	570	7,7	8	8,2	14
12	SUNGAI PUA	358	4,9	5	5,1	14
13	AMPEK NAGARI	524	7,1	8	8,2	15,3
14	CANDUNG	348	4,7	0	0	0
15	KAMANG MAGEK	243	3,3	1	1	4,1
16	MALALAK	126	1,7	1	1	7,9
Kabupaten agam		7356	100	98	100	13,3

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Agam 2021

Dari table 27 terlihat bahwa selama tahun 2021, dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Agam, terjadi kematian bayi sebanyak 3-4 bayi. Kematian bayi terbanyak terdapat di Kecamatan Lubuk Basung yaitu 13 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup, disusul oleh Tanjung Raya dengan angka kematian bayi 11. Angka kematian bayi ini cukup tinggi dan faktor yang menyebabkannya adalah rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai

standar, rendahnya tingkat pendidikan dan status ekonomi masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai yang dianjurkan, kurangnya partisipasi keluarga, masyarakat dan lintas program dalam program kesehatan ibu dan anak, belum optimalnya pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita serta kurangnya kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita.

b) Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian Neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Angka kematian neonatal Kabupaten Agam Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 28 berikut ini :

**Tabel 28**  
**ANGKA KEMATIAN NEONATAL (Kematian Bayi Baru Lahir /NNDR)**  
**Kabupaten Agam Tahun 2021**

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Neonatal		AK Neonatal
		Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	
1	TANJUNG MUTIARA	461	6,3	9	12,9	19,5
2	LUBUK BASUNG	1.163	15,8	9	12,9	7,7
3	TANJUNG RAYA	511	6,9	9	12,9	17,6
4	MATUR	268	3,6	0	0	0
5	IV KOTO	326	4,4	4	5,7	12,3
6	BANUHANPU	598	8,1	3	4,3	5
7	AMPEK ANGKEK	666	9,1	6	8,6	9
8	BASO	552	7,5	7	10	12,7
9	TILATANG KAMANG	447	6,1	3	4,3	6,7
10	PALUPUH	195	2,7	1	1,4	5,1
11	PALEMBAYAN	570	7,7	7	10	12,3
12	SUNGAI PUA	358	4,9	5	7,1	14
13	AMPEK NAGARI	524	7,1	5	7,1	9,5
14	CANDUNG	348	4,7	0	0	0
15	KAMANG MAGEK	243	3,3	1	1,4	4,1
16	MALALAK	126	1,7	1	1,4	7,9
<b>Kabupaten Agam</b>		<b>7.356</b>	<b>100</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	<b>9,5</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Agam 2021

Dari tabel 28 dapat dilihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Agam pada tahun 2021, terjadi kematian bayi neonatal sebanyak 12-13 bayi. Kematian bayi neonatal terbanyak terdapat di Kecamatan Tanjung Mutiara, Tanjung Raya dan Lubuk Basung yaitu 9 kematian bayi dari 1.000 kelahiran hidup. Dan di dua Kecamatan yaitu Matur dan Candung tidak terdapat

angka kematian bayi. Hal ini menunjukkan sudah cukup pengetahuan masyarakat tentang perawatan bayi selama proses kehamilan.

c) Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Kematian Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Angka Kematian Post Neo-Natal Kabupaten Agam untuk tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 29 di bawah ini :

**Tabel 29**  
**ANGKA KEMATIAN POST NEONATAL (KEMATIAN LEPAS BARU LAHIR /PNNDR)**  
**Kabupaten Agam Tahun 2021**

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Post Neonatal		AK Post Neonatal
		Jumlah (jiwa)	%	Jumlah (jiwa)	%	
1	TANJUNG MUTIARA	461	6,3	1	3,6	2,2
2	LUBUK BASUNG	1163	15,8	4	14,3	3,4
3	TANJUNG RAYA	511	6,9	2	7,1	3,9
4	MATUR	268	3,6	3	10,7	11,2
5	IV KOTO	326	4,4	3	10,7	9,2
6	BANUHANPU	598	8,1	2	7,1	3,3
7	AMPEK ANGKEK	666	9,1	4	14,3	6
8	BASO	552	7,5	2	7,1	3,6
9	TILATANG KAMANG	447	6,1	3	10,7	6,7
10	PALUPUH	195	2,7	0	0	0
11	PALEMBAYAN	570	7,7	1	3,6	1,8
12	SUNGAI PUA	358	4,9	0	0	0
13	AMPEK NAGARI	524	7,1	3	10,7	5,7
14	CANDUNG	348	4,7	0	0	0
15	KAMANG MAGEK	243	3,3	0	0	0
16	MALALAK	126	1,7	0	0	0
<b>Kabupaten Agam</b>		<b>7356</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>3,8</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Agam 2021

Dari Tabel 29 dapat dilihat dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Agam tahun 2021 terjadi kematian bayi post neo-natal sebanyak 2-3 bayi. Kematian bayi post neo-natal terbanyak terjadi di Kecamatan Lubuk Basung dan Ampek Angkek yaitu sebanyak 4 kematian bayi dari 1.000 kelahiran hidup, kemudian Matur, IV Koto, Tilatang Kamang dan Ampek Nagari di angka 3 kematian.

d) Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 11 bulan 29 hari. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak atau kecelakaan yang terjadi di dalam/di sekitar rumah.

**Tabel 30**  
**ANGKA KEMATIAN ANAK**  
**Kabupaten Agam Tahun 2021**

No	Kecamatan	Penduduk Usia 1-5		Kematian Anak Balita		AK Anak
		Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	
1	TANJUNG MUTIARA	2.133	61,0	11	9,9	5,2
2	LUBUK BASUNG	5.717	163,0	15	13,5	2,6
3	TANJUNG RAYA	2.417	69,0	12	10,8	5,0
4	MATUR	1.200	34,0	4	3,6	3,3
5	IV KOTO	1.773	51,0	7	6,3	3,9
6	BANUHANPU	3.098	89,0	5	4,5	1,6
7	AMPEK ANGKEK	3.780	108,0	11	9,9	2,9
8	BASO	2.376	68,0	9	8,1	3,8
9	TILATANG KAMANG	2.541	73,0	6	5,4	2,4
10	PALUPUH	939	27,0	1	0,9	1,1
11	PALEMBAYAN	2.004	57,0	10	9,0	5,0
12	SUNGAI PUA	1.815	52,0	8	7,2	4,4
13	AMPEK NAGARI	1.521	43,0	10	9,0	6,6
14	CANDUNG	1.686	48,0	0	0,0	0,0
15	KAMANG MAGEK	1.492	43,0	1	0,9	0,7
16	MALALAK	512	15,0	1	0,9	2,0
<b>Kabupaten Agam</b>		<b>35.004</b>	<b>100,0</b>	<b>111</b>	<b>100,0</b>	<b>3,2</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Agam 2021

Dari Tabel 30 di atas terlihat bahwa angka kematian anak di Kabupaten Agam pada tahun 2021 adalah 3,2 yang berarti dari 1.000 anak di Kabupaten Agam pada tahun 2021, terdapat 0-7 kematian anak, dimana angka kematian anak tertinggi terdapat di Kecamatan Ampek Nagari yaitu sebesar 6,6 kematian anak dari 1.000 anak.

e) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi baru lahir berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun (0-4 tahun).

Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.

Angka kematian Balita Kabupaten Agam tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 31.

Dari Tabel 31 tersebut dapat diketahui angka kematian Balita Kabupaten Agam tahun 2021 adalah sebesar 0,4, ini berarti bahwa dari 1.000 balita di Kabupaten Agam pada tahun 2021, terjadi kematian balita sebanyak 0-2 balita, dimana angka kematian balita tertinggi terdapat di Kecamatan Sungai Pua yaitu sebesar 1,7 atau 2-3 kematian balita dari 1.000 balita yang ada.

**Tabel 31**  
**ANGKA KEMATIAN BALITA KABUPATEN AGAM**  
**Tahun 2021**

No	Kecamatan	Penduduk Usia 1-5		Kematian Anak Balita		AK Anak
		Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	
1	TANJUNG MUTIARA	2.133	6,1	1	7,7	0,5
2	LUBUK BASUNG	5.717	16,3	2	15,4	0,3
3	TANJUNG RAYA	2.417	6,9	1	7,7	0,4
4	MATUR	1.200	3,4	1	7,7	0,8
5	IV KOTO	1.773	5,1	0	0,0	0,0
6	BANUHANPU	3.098	8,9	0	0,0	0,0
7	AMPEK ANGKEK	3.780	10,8	1	7,7	0,3
8	BASO	2.376	6,8	0	0,0	0,0
9	TILATANG KAMANG	2.541	7,3	0	0,0	0,0
10	PALUPUH	939	2,7	0	0,0	0,0
11	PALEMBAYAN	2.004	5,7	2	15,4	1,0
12	SUNGAI PUA	1.815	5,2	3	23,1	1,7
13	AMPEK NAGARI	1.521	4,3	2	15,4	1,3
14	CANDUNG	1.686	4,8	0	0,0	0,0
15	KAMANG MAGEK	1.492	4,3	0	0,0	0,0
16	MALALAK	512	1,5	0	0,0	0,0
<b>Kabupaten Agam</b>		<b>35.004</b>	<b>100</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	<b>0,4</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Agam 2021

f) Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI)

Banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup disebut sebagai Angka Kematian Ibu (AKI).

Beberapa faktor yang menyebabkan Kematian antara lain faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Angka Kematian Ibu Kabupaten Agam Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 32 berikut ini :

**Tabel 32**  
**ANGKA KEMATIAN IBU ( Maternal Mortality Ratio/MMR) KABUPATEN AGAM**  
**Tahun 2021**

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup	Jumlah kematian Ibu Maternal (Jiwa)				AKI
			Hamil	Bersalin	Nifas	Jumlah	
1	TANJUNG MUTIARA	461	0	0	0	0	-
2	LUBUK BASUNG	1163	1	1	1	3	258
3	TANJUNG RAYA	511	0	1	0	1	196
4	MATUR	268	0	0	1	1	373
5	IV KOTO	326	0	0	0	0	-
6	BANUHAMPU	598	0	1	0	1	167
7	AMPEK ANGKEK	666	0	1	1	2	300
8	BASO	552	2	0	0	2	362
9	TILATANG KAMANG	447	0	0	0	0	-
10	PALUPUH	195	0	0	1	1	513
11	PALEMBAYAN	570	0	3	0	3	526
12	SUNGAI PUA	358	0	2	0	2	559
13	AMPEK NAGARI	524	2	0	0	2	382
14	CANDUNG	348	0	0	0	0	-
15	KAMANG MAGEK	243	0	2	0	2	823
16	MALALAK	126	1	0	0	1	794
	Kabupaten Agam	7.356	6	11	4	21	285

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Agam 2021

#### **b. Pendidikan**

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas penduduk baik di daerah maupun nasional.

Pengukuran tingkat kualitas pendidikan suatu daerah, memerlukan beberapa data seperti database kependudukan. Database kependudukan memiliki beberapa informasi tentang tingkatan pendidikan dan dapat dijadikan informasi untuk menghitung dan mengukur tingkat pencapaian pendidikan di suatu daerah.

Data pendidikan bersumber dari Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Agam.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan yang dicatat adalah pendidikan formal berdasarkan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, termasuk pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dengan memakai kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Pondok Pesantren/Madrasah Diniyah adalah sekolah yang tidak memakai kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional.

Data jumlah penduduk menurut usia sekolah SD, SLTP, dan SLTA Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada tabel 33 berikut ini :

**Tabel 33**  
**Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah Kabupaten Agam**  
**Per 31 Desember 2021**

Usia Pendidikan	Jenis Kelamin (Jiwa)				Total (Jiwa)	
	Laki-Laki		Perempuan			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Usia SD (7-12 Tahun)	28.745	48,69%	26.578	48,55%	55.323	48,62%
Usia SLTP (13-15 Tahun)	14.826	25,12%	13.799	25,20%	28.625	25,16%
Usia SLTA (16-18 Tahun)	15.460	26,19%	14.372	26,25%	29.832	26,22%
<b>JUMLAH</b>	<b>59.031</b>	<b>100%</b>	<b>54.749</b>	<b>100%</b>	<b>113.780</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB)

1) Angka Melek Huruf (AMH)

Angka Melek Huruf (AMH) adalah Proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang di baca/ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas, sedangkan Proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya dinamakan Angka Buta Huruf (ABH).

AMH merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan, karena membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan.

Tingkat melek huruf yang tinggi (atau tingkat buta huruf rendah) menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan/program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajarannya.

## 2) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Dalam mengukur keberhasilan program wajib belajar digunakan salah satu indikatornya melalui partisipasi sekolah.

Pengukuran daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah dengan memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda akan menghasilkan besaran angka partisipasi sekolah. Dalam hal terjadinya peningkatan presentase jumlah murid belum bisa diartikan peningkatan partisipasi sekolah,

karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tanpa memandang usia terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK memberikan informasi tentang tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan. Tabel Angka Partisipasi Kasar (APK)/Gross Enrollment Ratio Kabupaten Agam untuk Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 34, dimana dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa APK Kabupaten

*Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Agam 2022*

Agam tahun 2021 untuk jenjang pendidikan SD adalah sebesar 94,75 persen, ini berarti pada jenjang pendidikan SD ini banyak anak-anak usia diatas 12 tahun tetapi masih sekolah di tingkat SD/ sederajat atau sebaliknya adanya siswa yang lebih muda dari usia standar (7-12 tahun) yang masuk jenjang pendidikan SD. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut masuk sekolah pada usia yang lebih muda. Sementara untuk jenjang pendidikan SLTP dan SLTA APK masih berada di bawah 100 persen yang berarti jumlah murid usia berapapun yang bersekolah pada jenjang SLTP dan SLTA masih lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah penduduk pada usia SLTP dan SLTA.

**Tabel 34**  
**ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK)/GROSS ENROLLMENT RATIO**  
**Kabupaten Agam Tahun 2021**

No.	Jenjang Pendidikan (Level of Education)	Siswa/Mahasiswa (Pupils/Student)	Penduduk (Population)	APK (GER)
1.	SD/Primary School			
	a. SD	52134	55023	94.75
	b. SLB			
	c. MI	1727	55023	3.14
	d. Paket A		55023	
	e. ULA			
2.	SLTP/Junior SS			
	a. SMP	13892	28667	48.46
	b. SLB			
	c. MTs	15318	28667	53.43
	d. Paket B		28667	
	e. Wustha			
3.	SLTA/Senior SS			
	a. SMA	10658	29968	35.56
	b. SLB	372		
	c. MA			
	d. SMK	6828	29968	22.78
	e. Paket C			1.33
	f. Ulya			

Sumber : Disbudpora Kabupaten Agam

### 3) Angka Partisipasi Murni (APM)

Persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama dinamakan dengan Angka Partisipasi Murni.

Angka Partisipasi Murni memberikan informasi tentang besaran partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan.

Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Angka Partisipasi Murni (APM)/Net Enrollment Ratio (NER) Kabupaten Agam tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 35 berikut ini :

**Tabel 35**  
**ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM)/NET ENROLLMENT RATIO**  
**Kabupaten Agam Tahun 2021**

No.	Jenjang Pendidikan (Level of Education)	Siswa/Mahasiswa (Pupils/Student)	Penduduk (Population)	APM (NER)
1.	SD/Primary School			
	a. SD	47722	55023	86,73
	b. SLB			
	c. MI	1401	55023	2,55
	d. Paket A		55023	
	e. ULA			
2.	SLTP/Junior SS			
	a. SMP	11222	28667	39,15
	b. SLB			
	c. MTs	10665	28667	37,203
	d. Paket B		28667	1,84
	e. Wustha			
3.	SLTA/Senior SS			
	a. SMA	10658		
	b. SLB	372		
	c. MA			
	d. SMK	6828		
	e. Paket C			
	f. Ulya			

Sumber : Disbudpora Kabupaten Agam tahun 2021

Dari table 35 dapat diketahui bahwa APM Kabupaten Agam pada tahun 2021 untuk jenjang pendidikan SD/Sederajat adalah 86,73 persen, artinya bahwa dari 100 penduduk usia 7-12 tahun 86 orang bersekolah dibangku SD/Sederajat dan. APM penduduk usia 13-15 tahun yang duduk dibangku SLTP/Sederajat sebesar 78 persen.

#### 4) Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah murid menyajikan presentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Angka Putus Sekolah Kabupaten Agam Tahun 2021 tersaji dalam Tabel 36 di bawah ini :

**Tabel 36**  
**ANGKA PUTUS SEKOLAH KABUPATEN AGAM**  
**Tahun 2021**

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Murid Putus Sekolah	Angka Putus Sekolah (APS)
1.	SD	53861	16	0,03
2.	SLTP	29210	3	0,01
3.	SLTA	17486	58	0,33

Sumber : DKB II Tahun 2020, Disbudpora Kabupaten Agam (diolah)

Dari tabel 36 diperoleh informasi bahwa pada tingkatan SD terdapat 16 orang anak yang putus sekolah.

Hal ini perlu dilakukan penelusuran lebih lanjut sehingga diketahui akar persoalannya. Selanjutnya pada tingkatan SLTP diketahui bahwa terdapat 3 anak yang putus sekolah. Pemerintah perlu melakukan pendekatan agar anak yang putus sekolah tetap dapat memperoleh ijazah dengan mengikutkan pada kelompok sekolah paket.

c. Ekonomi

Indonesia telah meratifikasi ketentuan Pasal 2 ayat (1) ILO Convention No. 138 concerning Minimum Age for Admission to Employment (Konvensi ILO mengenai Usia minimum untuk diperbolehkan bekerja) dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1999 yang menetapkan bahwa batas usia minimum untuk diperbolehkan bekerja yang diberlakukan di wilayah Republik Indonesia adalah 15 (lima belas) tahun.

Ketentuan ini telah diaplikasikan dalam penyusunan statistik terkait ketenagakerjaan sehingga berdasarkan statistik dan indeks pembangunan ketenagakerjaan yang diterbitkan

Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Angkatan Kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15 tahun

dan lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari kerja)

a) Jumlah Proporsi Tenaga Kerja

Seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa dinamakan dengan tenaga kerja (Manpower). Manpower ini berguna sebagai salah satu indikator bagi pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Cara melakukan penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Jumlah dan proporsi Tenaga Kerja di Kabupaten Agam Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 37 di bawah ini, dimana pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa pencari kerja di Kabupaten Agam kondisi per 31 Desember 2021 adalah sebesar 1.778 orang.

**Tabel 37**  
**Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja**  
**Kabupaten Agam per Agustus 2021**

No	Kecamatan	Angkatan Kerja (Jiwa)			Jumlah Penduduk Usia Kerja
		Bekerja	Pencari Kerja	Jumlah Angkatan Kerja	
1	Tanjung Mutiara	23.871	135	24.006	24.921
2	Lubuk Basung	61.135	480	61.615	62.674
3	Tanjung Raya	28.102	91	28.193	28.863
4	Matur	14.584	221	14.805	15.439
5	IV Koto	20.242	53	20.295	20.662
6	Banuhampu	28.817	163	28.980	29.484
7	Ampek Angkek	34.801	32	34.833	34.710
8	Baso	29.742	80	29.822	28.781
9	Tilatang Kamang	29.988	34	30.022	29.446
10	Palupuh	11.531	52	11.583	11.902
11	Palembayan	25.645	99	25.744	26.422
12	Sungai Pua	20.173	54	20.227	20.650
13	Ampek Nagari	21.198	80	21.278	22.119
14	Candung	20.020	151	20.171	19.969
15	Kamang Magek	17.724	39	17.763	17.860
16	Malalak	8.108	14	8.122	8.464
<b>KABUPATEN AGAM</b>		<b>395.681</b>	<b>1778</b>	<b>397.459</b>	<b>402.366</b>

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Kabupaten Agam 2021

Dari tabel 37 diatas dapat diketahui bahwa jumlah pencari kerja Kabupaten Agam per 31 adalah sebesar 1.778 jiwa. Hal ini hendaknya menjadi perhatian khusus bagi pemerintah untuk memberikan solusi bagi mereka yang sedang mencari pekerjaan. Pengembangan potensi kewirausahaan (entrepreneurship) terutama usaha kecil

menengah (UKM) salah satu upaya strategis untuk mengatasi masalah pengangguran.

Semakin banyak lahir pemuda yg memiliki jiwa enterprenuer maka akan lahir banyak UKM sehingga mampu menyerap tenaga kerja di kabupaten Agam. Selain itu upaya membangun kerjasama dengan berbagai perusahaan dalam menyediakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi (*lifeskil*) yang dibutuhkan perusahaan tentu akan ikut menjadi solusi.

b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (berumur 15 tahun keatas) yang selama seminggu sebelum pencacahan, bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan mereka yang tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan.

2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15 tahun keatas terhadap penduduk usia 15 tahun keatas dinamakan angka partisipasi angkatan kerja yang menyajikan data dan menggambarkan banyaknya angkatan kerja. Angka partisipasi kerja dapat memberikan informasi tentang berapa banyak tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Selisih dari jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan dengan jumlah permintaan kerja akan mengakibatkan pengangguran kerja,

untuk itu perlu diperhatikan pertumbuhan tenaga kerja yang mesti diseimbangkan dengan pertumbuhan dan permintaan kerja. Pemerintah harus berfikir kreatif dan inovatif dalam mengatasi masalah yang cukup mendasar ini.

3) Jumlah dan Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan.

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (berumur 15 tahun keatas) yang selama seminggu sebelum pencacahan, bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan mereka yang tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan.

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu.

Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Jumlah dan Proporsi Penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 40, dimana dapat diketahui bahwa persentase jenis pekerjaan yang menjadi sumber pendapatan penduduk Kabupaten Agam adalah sama rata di semua Kecamatan yaitu 100 persen. Dari proporsi jenis pekerjaan tersebut, dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Agam memiliki karakteristik tersendiri dalam memilih pekerjaan sebagai sumber pendapatannya yaitu pekerjaan yang membutuhkan keterampilan individu dan tidak banyak bergantung pada orang lain. Kebanyakan pekerjaan seperti ini merupakan pekerjaan dibidang yang menawarkan jasa dan perdagangan. Perlu diterjemahkan jasa dan perdagangan ini

apa saja jenis kegiatan yang banyak dilakukan oleh penduduk Kabupaten Agam sehingga dalam mengembangkan potensinya pemerintah bisa membuat kebijakan terkait dengan hal tersebut.

Lebih dari sepertiga penduduk Kabupaten Agam yang memilih bekerja di bidang pertanian/peternakan, maka dapat juga dikatakan masyarakat Kabupaten Agam masih merupakan bagian dari masyarakat agraris dan perencanaan pembangunan tentunya mesti berorientasi pada pengembangan potensi agraris tersebut.

Jika dilihat proporsi per wilayah Kecamatan jenis pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan penduduk untuk wilayah Kecamatan lebih banyak didominasi oleh penduduk yang memiliki pekerjaan di bidang pertanian/peternakan, selanjutnya diikuti oleh penduduk yang memiliki jenis pekerjaan wiraswasta. Dari enambelas Kecamatan, penduduknya lebih banyak memiliki jenis pekerjaan sebagai wiraswasta dan pertanian/peternakan. Artinya di daerah tersebut penduduk masih memilih jenis pekerjaan yang bersifat agraris.

**Tabel 38**  
**JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT JENIS PEKERJAAN**  
**Kabupaten Agam Per 31 Desember 2021**

KODE	RECAMAYAN	Jumlah Penduduk Berusia (Jawa)	Aparatur Pemerintah		Tenaga Pengajar		Widyaiswata		Pembantu Memori Jenis Pekerjaan		Agama/Melayanan		Kesehatan		Lainnya			
			Megepa		%		%		%		%		%		%			
			Jawa	%	Jawa	%	Jawa	%	Jawa	%	Jawa	%	Jawa	%	Jawa	%	Jawa	%
130001	TANJUNGPINRANG	33.487	384	1,15%	82	2,47%	5.077	15,17%	1.884	5,63%	1.370	4,06%	6	0,02%	27	0,08%	14.971	44,73%
130002	LURAH BASUNDI	42.313	2.481	5,86%	1.611	3,81%	13.203	31,20%	7.848	18,55%	51	0,12%	12	0,03%	173	0,41%	26.158	61,97%
130003	TANJUNGPINRANG	37.658	823	2,19%	250	0,67%	4.719	12,53%	5.574	14,83%	367	0,97%	4	0,01%	41	0,11%	16.054	42,65%
130004	MAPEA	19.995	340	1,70%	146	0,73%	2.684	13,42%	2.699	13,50%	7	0,03%	1	0,00%	17	0,08%	8.181	40,92%
130005	IVUJOTO	26.433	331	1,25%	158	0,60%	6.068	22,95%	2.842	10,75%	1	0,00%	20	0,08%	23	0,09%	11.548	43,70%
130006	BONDOLAMPUN	38.335	954	2,49%	430	1,12%	6.444	16,83%	2.732	7,13%	6	0,02%	7	0,02%	70	0,18%	16.178	42,20%
130007	AMPIL-ANGKOK	44.978	1.888	4,20%	578	1,29%	10.485	23,31%	2.118	4,71%	8	0,02%	18	0,04%	30	0,07%	18.878	42,00%
130008	BABO	37.342	760	2,03%	188	0,51%	3.318	8,89%	3.862	10,32%	4	0,01%	5	0,01%	38	0,10%	17.567	47,06%
130009	TILAKANG KAMPAH	37.891	1.295	3,42%	454	1,20%	6.517	17,20%	3.142	8,30%	4	0,01%	6	0,02%	18	0,05%	16.688	44,04%
130010	PHILUPAH	18.250	165	0,91%	54	0,30%	2.182	11,96%	2.381	13,04%	1	0,00%	4	0,02%	14	0,08%	4.720	25,86%
130011	PALEMBAYAN	38.233	357	0,93%	152	0,40%	4.454	11,65%	5.618	14,70%	6	0,02%	2	0,00%	25	0,07%	15.073	39,43%
130012	SUNGGI PUA	27.195	232	0,85%	128	0,47%	5.148	18,93%	2.937	10,80%	3	0,01%	10	0,04%	19	0,07%	11.104	40,83%
130013	AMPIL-INDAR	30.230	302	1,00%	118	0,39%	4.261	14,09%	3.377	11,17%	12	0,04%	2	0,01%	25	0,08%	12.812	42,38%
130014	CANDUNG	35.648	982	2,75%	242	0,68%	6.032	16,92%	3.183	8,93%	2	0,00%	3	0,01%	34	0,10%	11.342	31,82%
130015	KARANG MARKEK	22.449	494	2,20%	228	1,02%	4.218	18,80%	2.387	10,63%	1	0,00%	10	0,04%	41	0,18%	10.371	46,24%
130016	MILLAJUK	10.971	85	0,77%	48	0,44%	1.825	16,66%	2.550	23,24%	3	0,03%	0	0,00%	7	0,06%	2.169	19,78%
<b>KABUPATEN AGAM</b>		<b>524.428</b>	<b>11.138</b>	<b>2,12%</b>	<b>3.785</b>	<b>0,72%</b>	<b>98.917</b>	<b>18,88%</b>	<b>54.382</b>	<b>10,37%</b>	<b>1.448</b>	<b>0,28%</b>	<b>917</b>	<b>0,17%</b>	<b>710</b>	<b>0,13%</b>	<b>230.213</b>	<b>43,90%</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB)

#### 4) Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja) atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru. Disamping itu, trend indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

#### d. Sosial

##### 1) Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 ini dapat dilihat pada Tabel 39, berikut ini :

Tabel 39 menjelaskan bahwa angka anak yang terlantar sebanyak 0 orang, Anak yang bermasalah dengan hukum ada 16 kasus dan anak yang menjadi korban tindakan kekerasan ada 0 orang.

Selanjutnya ada 761 usia lanjut yang terlantar dan 85 orang dengan penyandang disabilitas terdata di Kabupaten Agam. Dua kelompok ini memerlukan fasilitas khusus untuk mendapatkan pelayanan dasar sehingga pemerintah mesti mulai merencanakan pembangunan terkait keberadaan dua kelompok masyarakat ini.

Ada 0 orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang butuh penanganan

khusus sehingga tidak menimbulkan masalah rentetan berikutnya. Pemerintah saat ini mesti proaktif memberikan penanganan kepada mereka yang membutuhkan penanganan khusus ini.

Tabel 39  
**DATA PEMERLU PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (PPKS) TAHUN 2021**  
**DINSOS KABUPATEN AGAM**

NO	NAMA KELOMPOK	AMPER MADANI	LIBURK SABUNIS	BAKO	KATUR	TAKLAK RAVA	TUKAN	PALEK BAKUN	CADIKUS	TAKUNG MOTIKAWA	HELJUK	KAMER	PALEPUIK	BEI PUA	AMPER ANGKUN	BAHU HAMPUI	WAKOTO	JUMLAH KORONG DULUAMI		
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Ara Sora Terantar	5	19	10	-	-	-	-	5	1	-	-	54	-	-	-	29	181	151	
2	Ara Terantar	1	0	-	-	-	-	2	-	3	-	-	-	1	-	-	-	16	16	
3	Ara Berhambur	3	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	2	-	6	-	
4	Ara Jaban	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	87	97	
5	Ara Dengan Kecerdasan (ADK)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Ara Kapan Injak Mawesari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Ara Mawesari Pembayang Kulu	4	25	5	151	8	67	240	20	3	65	-	127	-	-	-	12	6	4	
8	CDK Panyang Layar Ura Terantar	21	55	289	182	188	397	359	41	21	148	4	171	12	17	204	215	701	95	
9	QADIBAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Tera Sisa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Gerendang	1	2	-	-	1	-	2	8	-	2	-	2	-	-	-	5	8	-	
12	Pengun	2	2	-	-	-	-	2	2	-	-	2	2	-	-	-	2	28	-	
13	Pental	2	-	-	-	-	4	-	1	2	-	-	-	-	-	-	3	1	19	
14	Karangk Mororan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
15	SHBLP	10	22	8	-	28	16	23	4	13	-	8	11	11	17	8	7	176	-	
16	QADIBAL GABAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Koran Panyang KAPPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
18	Koran Trising	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19	Koran Truk Mawesari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
20	Pelajo Ayon Bersawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
21	Koran Berca Malin	1	4	1	-	4	2	1	1	4	1	-	1	2	-	3	-	26	25	
22	Koran Berca Sisa	2	8	10	-	8	4	2	2	1	2	1	-	2	-	0	1	54	54	
23	Pengajaran Rona Sosial Euron	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
24	Kulak Mawesari	10.000	27.072	14.777	9.005	11.572	10.090	15.311	7.991	11.226	4.888	7.530	10.265	7.128	59.691	8.204	51.246	181.219	124.190	
25	Kulak Mawesari Pabada	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
26	Koranda Bersawa Pabada	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH		10.972	27.218	15.041	9.998	13.856	10.970	15.311	7.782	11.208	5.119	7.548	10.754	7.156	10.845	9.487	11.028	184.772	121.233	

## 2) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Jumlah penduduk penyandang cacat Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 40, yang menunjukkan bahwa dari seluruh penduduk penyandang cacat di Kabupaten Agam, penduduk penyandang cacat mental/jiwa yang terbanyak yaitu sebesar 657 jiwa (64,04 persen), diikuti oleh penyandang cacat fisik sebanyak 121 jiwa (11,79 persen), sedangkan yang terkecil adalah penyandang cacat lainnya yaitu sebesar 24 jiwa (2,34 persen).

**Tabel 40**  
**JUMLAH PENDUDUK PENYANDANG CACAT MENURUT JENIS KELAMIN**  
**Kabupaten Agam Per 31 Desember 2021**

NO	JENIS KECACATAN	JENIS KELAMIN (JIWA)				TOTAL (JIWA)	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL (JIWA)	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Cacat Fisik	66	10,30%	55	14,29%	121	11,79%
2	Cacat Netra/Buta	39	6,08%	26	6,75%	65	6,34%
3	Cacat Rungu/Wicara	59	9,20%	66	17,14%	125	12,18%
4	Cacat Mental/Jiwa	442	68,95%	215	55,84%	657	64,04%
5	Cacat Fisik dan Mental	21	3,28%	13	3,38%	34	3,31%
6	Cacat Lainnya	14	2,18%	10	2,60%	24	2,34%
<b>JUMLAH</b>		<b>641</b>	<b>100%</b>	<b>385</b>	<b>100%</b>	<b>1026</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB)

Sementara itu, untuk Angka Penyandang Cacat (APC) Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 41 di bawah, maka angka penyandang cacat terbesar berada di Kecamatan Matur yaitu

sebesar 0,09 persen, diikuti oleh Kecamatan Palembayan sebesar 0,07, Kecamatan Palupuh yaitu sebesar 0,06, Kecamatan Tanjung Raya dan Kecamatan Baso yaitu sebesar 0,04 persen. Sedangkan angka penyandang cacat yang terkecil berada di Kecamatan IV Koto, Tilatang Kamang, Sungai Pua dan Candung yang hanya sebesar 0,01 persen diikuti oleh beberapa Kecamatan yaitu Tanjung Mutiara, Banuhampu, Ampek Angkek, Ampek Nagari, Kamang Magek dan Malalak sebesar 0,02 persen dan Lubuk Basung sebesar 0,03. Angka penduduk penyandang cacat di Kabupaten Agam sebesar 0,03 persen. Hal dapat diartikan bahwa terdapat sebagian kecil penduduk di Kabupaten Agam yang menyandang cacat dan memerlukan perhatian pemerintah Kabupaten Agam dalam mendapatkan pelayanan sosial. Hal ini memerlukan fasilitas dan perhatian khusus yang perlu direncanakan dengan matang.

Tabel 41  
 Angka Penyandang Cacat Menurut Kecamatan  
 Kabupaten Agam Per 31 Desember 2021

No	Kabupaten/Kota	Jenis Kecacatan (Jiwa)						Jumlah Penduduk	APC
		Cacat Fisik	Cacat Netral/ Buta	Cacat Rungu/ Wicara	Cacat Mental/ Jiwa	Cacat Fisik & Mental	Cacat Lainnya		
1	TANJUNG MUTIARA	3	1	2	2	0	0	33.487	0,02
2	LUBUK BASUNG	9	1	5	4	4	1	82.303	0,03
3	TANJUNG RAYA	3	1	2	5	2	3	37.608	0,04
4	MATUR	4	2	5	5	1	1	19.595	0,09
5	IV KOTO	1	0	0	2	0	0	26.430	0,01
6	BANUHAMPU	2	0	1	2	0	1	38.391	0,02
7	AMPEK ANGKEK	1	2	2	6	0	0	44.916	0,02
8	BASO	6	2	1	3	2	0	37.242	0,04
9	TILATANG KAMANG	0	0	1	3	0	0	37.801	0,01
10	PALUPIH	4	1	0	2	2	0	15.520	0,06
11	PALEMBAYAN	9	3	5	5	1	2	35.233	0,07
12	SUNGAI PUA	1	0	1	2	0	0	27.195	0,01
13	AMPEK NAGARI	1	1	0	4	0	1	30.330	0,02
14	CANDUNG	2	0	1	0	0	0	25.646	0,01
15	KAMANG MAGEK	1	0	1	2	0	0	22.489	0,02
16	MALALAK	2	0	0	0	0	0	10.743	0,02
<b>KABUPATEN AGAM</b>		<b>49</b>	<b>14</b>	<b>37</b>	<b>47</b>	<b>12</b>	<b>9</b>	<b>524.829</b>	<b>0,03</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021(diolah)

### 3. Mobilitas Penduduk

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrasi lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun non permanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari Kabupaten, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat Kecamatan maupun Desa/Kelurahan.

Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah :

- 1) Migrasi Masuk (Mi);
- 2) Migrasi Keluar (Mo);
- 3) Migrasi Neto (Mn);
- 4) Migrasi Bruto (Mb);
- 5) Persentase migrasi dari perdesaan ke perkotaan.

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (Kecamatan merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain. Angka migrasi biasanya dihitung menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

#### a. Mobilitas Permanen

- 1) Angka Migrasi Masuk (In-Migration/Mi)

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kecamatan tujuan dalam waktu satu tahun.

Angka Migrasi Masuk per Kecamatan Kabupaten Agam Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 42 berikut ini :

**Tabel 42**  
**ANGKA MIGRASI MASUK PER KECAMATAN**  
**Kabupaten Agam Tahun 2021**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		ANGKA MIGRASI MASUK
		Pertengahan Tahun (Des 2019 + Des 2020)/2	Migrasi Masuk	
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*1000
1	TANJUNG MUTIARA	33.782	803	23,77
2	LUBUK BASUNG	82.491	1.448	17,55
3	TANJUNG RAYA	37.580	850	22,62
4	MATUR	19.636	347	17,67
5	IV KOTO	26.628	467	17,54
6	BANUHAMPU	38.714	586	15,14
7	AMPEK ANGKEK	44.899	855	19,04
8	BASO	37.309	638	17,10
9	TILATANG KAMANG	38.115	646	16,95
10	PALUPUH	15.536	223	14,35
11	PALEMBAYAN	36.154	489	13,53
12	SUNGAI PUA	27.387	452	16,50
13	AMPEK NAGARI	30.926	565	18,27
14	CANDUNG	26.074	347	13,31
15	KAMANG MAGEK	22.787	433	19,00
16	MALALAK	10.857	218	20,08
17	JUMLAH	528.870	9.367	17,71

Sumber : DKB Semester II 2021 (diolah)

Dari tabel 42 dapat diketahui bahwa angka migrasi masuk tertinggi berada di Kecamatan Tanjung Mutiara sebesar 23 yang berarti ada sebanyak 23 orang penduduk yang masuk ke Kecamatan Tanjung Mutiara per 1.000 penduduk.

Sementara itu, angka migrasi masuk terendah berada di Kecamatan Palembayan dan Canduang yaitu hanya sebesar 13, ini berarti hanya sebanyak 13 orang penduduk yang masuk ke Kecamatan Canduang dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Canduang. Tingginya angka migrasi masuk ke Kecamatan Tanjung Mutiara ini disebabkan karena Kecamatan Tanjung Mutiara merupakan salah satu Kecamatan yang wilayahnya menjadi lokasi transmigrasi. Sementara rendahnya angka migrasi masuk ke Kecamatan Canduang disebabkan karena lokasi wilayah Kecamatan Canduang sebagaimana dipahami daerah yang berupa Kecamatan memiliki daya tarik bagi penduduk untuk melakukan migrasi baik dalam mencari pekerjaan, melakukan usaha yang bersifat jasa dan perdagangan dan akses pendidikan yang lebih berkualitas.

## 2) Angka Migrasi Keluar (out-migration/Mo)

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu Kabupaten/Kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Angka Migrasi Keluar per Kecamatan di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 43, dimana angka migrasi keluar terbesar sebagaimana terlihat pada tabel tersebut juga terdapat pada Kecamatan Tanjung Mutiara yaitu sebesar 27, dimana ini berarti ada sebanyak 924 orang penduduk yang keluar dari Kecamatan Tanjung Mutiara dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Tanjung Mutiara, sedangkan angka migrasi keluar terkecil berada di Kecamatan Sungai Pua sebesar 16, dimana berarti 16

orang penduduk yang keluar (pindah) dari Kecamatan Sungai Pua dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Canduang dan Malalak tersebut.

Tingginya angka migrasi keluar dari Kecamatan Tanjung Mutiara ini disebabkan karena tingginya keinginan penduduk Kecamatan Tanjung Mutiara untuk meraih tingkat upah yang lebih tinggi, mendapatkan fasilitas pendidikan yang lebih baik, dan merantau ke tempat sanak saudara yang telah berhasil (faktor budaya) di tempat tujuan di luar Kecamatan Tanjung Mutiara.

Sementara rendahnya angka migrasi keluar dari Kecamatan Canduang dan Malalak disebabkan oleh faktor geografis. Selain itu tingkat pendidikan yang rendah juga mempengaruhi keputusan untuk melakukan migrasi keluar, karena akan sulit bersaing untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan.

**Tabel 43**  
**ANGKA MIGRASI KELUAR PER KECAMATAN**  
**Kabupaten Agam Tahun 2021**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		ANGKA MIGRASI KELUAR
		Pertengahan Tahun (Des 2019 + Des 2020)/2	Migrasi Keluar	
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*1000
1	TANJUNG MUTIARA	33.782	924	27,35
2	LUBUK BASUNG	82.491	1.564	18,96
3	TANJUNG RAYA	37.580	717	19,08
4	MATUR	19.636	447	22,76
5	IV KOTO	26.628	609	22,87
6	BANUHAMPU	38.714	1.019	26,32
7	AMPEK ANGKEK	44.899	986	21,96
8	BASO	37.309	674	18,07
9	TILATANG KAMANG	38.115	927	24,32
10	PALUPUH	15.536	305	19,63
11	PALEMBAYAN	36.154	682	18,86
12	SUNGAI PUA	27.387	464	16,94
13	AMPEK NAGARI	30.926	783	25,32
14	CANDUNG	26.074	449	17,22
15	KAMANG MAGEK	22.787	502	22,03
16	MALALAK	10.857	253	23,30
	JUMLAH	528.870	11.305	21,38

Sumber : DKB Semester II 2021 (diolah)

3) Angka Migrasi Netto (nett-migration/Mn)

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto **positif**. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto

**negatif.** Angka Migrasi Neto per Kecamatan di Kab. Agam Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 44. Dari Tabel 44 tersebut, dapat diketahui bahwa 15 (lima belas) Kecamatan dari 16 (enam belas) Kecamatan di Kabupaten Agam memiliki Angka Migrasi Neto yang Negatif. Ini berarti untuk 15 (lima belas) Kecamatan tersebut lebih banyak penduduk yang Keluar (pindah) dibandingkan penduduk yang Masuk (datang) dan ada 1 (satu) Kecamatan lainnya memiliki Angka Migrasi Neto Positif yang berarti lebih banyak penduduk yang keluar (pindah) bila dibandingkan dengan penduduk yang masuk (datang) ke masing-masing Kecamatan tersebut.

**Tabel 44**  
**ANGKA MIGRASI NETO PER KECAMATAN**  
**Kabupaten Agam Tahun 2021**

No	KECAMATAN	Jumlah Penduduk (Jawa)					Angka Migrasi Neto	Jenis Migrasi Neto
		Pada Pertengahan Tahun			Migrasi Masuk	Migrasi Keluar		
		Des 2020	Des 2021	Jumlah				
1	TANJUNG MUTIARA	34.076	33.487	67.563	803	924	-121	Negatif
2	LUBUK BASUNG	82.628	82.301	164.981	1.448	1.564	-116	Negatif
3	TANJUNG RAYA	37.551	37.608	75.159	858	717	+141	Positif
4	MATUR	19.677	19.595	39.272	347	447	-100	Negatif
5	IV KOTO	36.825	36.430	73.255	467	609	-142	Negatif
6	BANUHAMPI	38.037	38.391	76.428	586	1.019	-433	Negatif
7	AMPEK ANGKER	44.881	44.916	89.798	855	986	-131	Negatif
8	BASO	37.376	37.243	74.618	658	674	-16	Negatif
9	TILATANG KAMANG	38.428	37.801	76.229	646	927	-281	Negatif
10	PALUPLIH	15.551	15.020	31.071	223	305	-82	Negatif
11	PALEMBAYAN	37.074	35.233	72.307	489	682	-193	Negatif
12	SUNGGAI PUA	27.528	27.195	54.723	452	464	-12	Negatif
13	AMPEK NAGARI	31.622	30.230	61.852	565	783	-218	Negatif
14	CANDUNG	26.501	25.646	52.147	347	449	-102	Negatif
15	KAMANG MAGEK	23.084	22.489	45.573	433	502	-69	Negatif
16	MALALAK	10.971	10.743	21.714	248	253	-5	Negatif
	AGAM	532.911	524.829	1.057.740	9.367	11.305	-1.938	Negatif

Sumber : DKB II Tahun 2021, dan Dinas Dukcapil Kabupaten/Kota (diolah)

#### 4) Angka Migrasi Bruto (bruto migration)

Angka Migrasi Bruto Yaitu angka yang menunjukkan banyaknya kejadian perpindahan penduduk per seribu penduduk, yakni jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar dibagi jumlah penduduk tempat asal dan jumlah penduduk tempat tujuan.

#### 5) Migrasi Desa/Kota

Migrasi manusia adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Dengan kata lain, migrasi diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Arus migrasi ini berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapatan antara kota dan desa. Namun, pendapatan yang dimaksud bukanlah pendapatan aktual, melainkan penghasilan yang diharapkan (*expected income*). Kerangka Skematik ini merupakan aplikasi dari model deksripsi Todaro mengenai migrasi. Premis dasar yang dianut dalam model ini adalah bahwa para migran mempertimbangkan dan membandingkan pasar-pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di sektor pedesaan dan perkotaan, serta memilih salah satunya yang dapat memaksimumkan keuntungan yang diharapkan.

Besar kecilnya keuntungan yang mereka harapkan diukur berdasarkan besar kecilnya selisih antara pendapatan riil dari pekerjaan di kota dan di desa, angka tersebut merupakan implementasinya terhadap peluang migran untuk mendapatkan pekerjaan di kota.

Migrasi Desa/Kota adalah migrasi yg terjadi di daerah pedesaan ke daerah perkotaan.

6) **Transmigrasi**

Transmigrasi adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah.

7) **Pemukiman Kembali**

Pemukiman kembali, yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu upaya atau kegiatan untuk merelokasi orang yang terkena dampak proyek (tergusur) ke suatu permukiman baru, sehingga kemudian mereka dapat mengembangkan kehidupan yang lebih baik.

b. **Mobilitas Non Permanent**

Mobilitas non permanen adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tidak menetap atau bersifat sementara waktu.

c. **Urbanisasi**

Urbanisasi adalah perpindahan individu atau kelompok dari wilayah pedesaan ke daerah perkotaan. Urbanisasi juga adalah pergeseran populasi dari daerah pedesaan menuju ke daerah perkotaan sehingga jumlah penduduk di perkotaan semakin tinggi.

Nah, urbanisasi ini seringkali ditemui di Indonesia. Contohnya saja pemuda-pemuda yang ke kota cari kerja, setelah Idul Fitri dimana masyarakat yang mudik mengajak keluarganya ketika kembali ke kota dan ketika anak lulus SLTA di pedesaan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di kota.

• **Mengapa Urbanisasi Terjadi ?**

Mengapa orang-orang melakukan urbanisasi ? Ada banyak hal yang mendorong orang untuk melakukan perpindahan dari desa ke kota di antaranya adalah memperbaiki taraf kehidupan. Selain itu, lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja yang sangat terbatas di desa. Alasan lain adalah tingkat kesuburan tanah yang tidak baik atau bencana

kekeringan yang merusak kesuburan tanah di desa. Dan kehidupan yang monoton dan sulit berkembang di desa.

Upah kerja atau penghasilan di desa yang masih sangat rendah. Fasilitas kehidupan di perdesaan tidak tersedia atau tidak memadai dan adanya bencana alam di perdesaan yang merusak sumber kehidupan masyarakatnya. Misalnya kemarau panjang, wabah penyakit, banjir dan lainnya. Selain alasan-alasan pendorong itu, ada pula faktor penarik dari kota yang membuat orang memilih pindah ke kota yakni lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja cenderung lebih banyak dibandingkan di perdesaan. Upah tenaga kerja di perkotaan jauh lebih tinggi. Selain itu, tersedianya berbagai fasilitas kehidupan yang sangat memadai. Dan kehidupan di kota yang lebih modern menjadi daya tarik tersendiri bagi banyak orang.

- **Urbanisasi dan Akibatnya**

Perpindahan penduduk dari desa ke kota semakin meningkat jumlahnya. Bahkan orang yang sudah berhasil di kota memilih meninggalkan kampung halamannya.

Tentu urbanisasi juga akan membawa dampak yang beragam. Adapun dampak yang cenderung negatif akibat urbanisasi adalah :

- Timbulnya masalah perumahan sempit yang tidak sesuai standar kesehatan
- Potensi timbulnya pengangguran di perkotaan semakin tinggi
- Munculnya lokasi pemukiman yang tidak sehat dan rawan kriminalitas
- Jumlah tenaga kerja usia produktif di perdesaan akan menurun pesat
- Timbulnya masalah kemacetan yang semakin parah
- Semakin tingginya sampah di wilayah perkotaan

Namun begitu urbanisasi juga memiliki dampak positif yakni pengetahuan masyarakat perdesaan meningkat, masyarakat desa

semakin modern. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat perdesaan. Terjalannya kerjasama yang baik antara masyarakat di suatu daerah dengan masyarakat di daerah lain.

Terpenuhinya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan di perkotaan.

- 1) Persentase Penduduk Kota
- 2) Rasio Kota dan Desa

#### 4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

##### a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang ada di Kabupaten Agam yang telah memiliki Kartu Keluarga per 31 Desember 2021, dan dapat dilihat pada Tabel 45 berikut ini :

**Tabel 45**  
**KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA KABUPATEN AGAM**  
**Per 31 Desember 2021**

NO	KECAMATAN	Jumlah KK	Kepemilikan Kartu Keluarga	%
1	TANJUNG MUTIARA	8.846	8.631	97,57
2	LUBUK BASUNG	23.710	23.162	97,69
3	TANJUNG RAYA	11.187	10.909	97,51
4	MATUR	5.964	5.747	96,36
5	IV KOTO	8.190	7.957	97,16
6	BANUHAMPU	10.933	10.658	97,48
7	AMPEK ANGKEK	13.129	12.766	97,24
8	BASO	11.409	11.108	97,36
9	TILATANG KAMANG	11.568	11.297	97,66
10	PALUPUH	4.587	4.453	97,08
11	PALEMBAYAN	9.842	9.683	98,38
12	SUNGAI PUA	7.498	7.431	99,11
13	AMPEK NAGARI	7.902	7.738	97,92
14	CANDUNG	7.613	7.239	95,09
15	KAMANG MAGEK	6.992	6.694	95,74
16	MALALAK	3.358	3.226	96,07
<b>JUMLAH</b>		<b>152.728</b>	<b>148.699</b>	<b>97,36</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021 (diolah)

Dari Tabel 45 diatas terlihat bahwa persentase kepemilikan Kartu Keluarga dari jumlah keluarga yang ada di Kabupaten Agam adalah sebesar 97,36 persen dengan persentase terbesar berada di Kecamatan Palembayan yaitu sebesar 98,38 persen, sementara persentase terkecil berada di Kecamatan Candung yaitu sebesar 95,09 persen.

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kabupaten Agam yang telah memiliki KTP-el per 31 Desember 2021 dan dapat dilihat pada Tabel 46 di bawah ini :

**Tabel 46**  
**KEPEMILIKAN KTP-EL KABUPATEN AGAM**  
**Per 31 Desember 2021**

NO	KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)			
		Wajib KTP (Jiwa)	%	Kepemilikan KTP-el (Jiwa)	%
1	TANJUNG MUTIARA	23.570	70,39	21.815	92,55
2	LUBUK BASUNG	59.591	72,40	56.134	94,20
3	TANJUNG RAYA	27.464	73,03	25.953	94,50
4	MATUR	14.819	75,63	14.008	94,53
5	IV KOTO	19.765	74,78	18.734	94,78
6	BANUHAMPU	28.119	73,24	26.833	95,43
7	AMPEK ANGKEK	33.045	73,57	31.841	96,36
8	BASO	27.456	73,72	26.349	95,60
9	TILATANG KAMANG	28.087	74,30	26.983	96,07
10	PALUPUH	11.318	72,93	10.647	94,07
11	PALEMBAYAN	25.120	71,30	23.265	92,62
12	SUNGAI PUA	19.635	72,20	18.689	95,18
13	AMPEK NAGARI	20.857	68,99	19.183	91,97
14	CANDUNG	19.116	74,54	17.952	93,91
15	KAMANG MAGEK	17.124	76,14	16.240	94,84
16	MALALAK	8.096	75,36	7.636	94,32
	<b>JUMLAH</b>	<b>383.182</b>	<b>73,01</b>	<b>362.162</b>	<b>94,51</b>

Sumber : DKB Semester II 2021 (diolah)

Dari table 46 terlihat bahwa kepemilikan KTP-el Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 adalah sebesar 362.162 dari total wajib KTP yang ada. Capaian kepemilikan KTP-el ini harus terus ditingkatkan sampai dengan target 100 persen, untuk itu perlu adanya inovasi-inovasi dalam pelayanan khususnya untuk mengejar target wajib KTP yang ada agar semua wajib KTP memiliki KTP-el.

c. Kepemilikan Akta

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kabupaten Agam, yang telah memiliki Akta Kelahiran per 31 Desember 2021 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 47 berikut ini :

**Tabel 47**  
**KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN KABUPATEN AGAM**  
**Per 31 Desember 2021**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN (JIWA)	%
1	TANJUNG MUTIARA	33.487	15.904	47,49
2	LUBUK BASUNG	82.303	39.427	47,90
3	TANJUNG RAYA	37.608	16.651	44,28
4	MATUR	19.595	9.264	47,28
5	IV KOTO	26.430	11.263	42,61
6	BANUHAMPU	38.391	19.604	51,06
7	AMPEK ANGKEK	44.916	22.674	50,48
8	BASO	37.242	17.541	47,10
9	TILATANG KAMANG	37.801	17.013	45,01
10	PALUPUH	15.520	7.483	48,22
11	PALEMBAYAN	35.233	15.953	45,28
12	SUNGAI PUA	27.195	14.344	53,48
13	AMPEK NAGARI	30.230	15	52,08
14	CANDUNG	25.646	12.576	49,04
15	KAMANG MAGEK	22.489	10.661	47,41
16	MALALAK	10.743	4.383	40,80
	<b>JUMLAH</b>	<b>524.829</b>	<b>250.686</b>	<b>47,77</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021 (diolah)

Persentase kepemilikan akta kelahiran Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 masih rendah yaitu 250.686 dari jumlah penduduk Kabupaten Agam.

Ini menunjukkan bahwa masih rendah kesadaran masyarakat untuk mengurus akta kelahiran ini khususnya untuk penduduk yang sudah berusia 18 tahun keatas karena mereka merasa tidak lagi memerlukan dokumen akta kelahiran ini. Untuk itu, kepemilikan akta kelahiran ini hanya ditargetkan untuk penduduk yang berusia 0-18 tahun, dimana pada tahun 2021 ditargetkan kepemilikan akta kelahiran 0-18 tahun adalah 85 persen dari jumlah penduduk usia 0-18 tahun.

2) Kepemilikan Akta Perkawinan

Persentase kepemilikan Akta Perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kabupaten Agam yang memiliki Akta Perkawinan per 31 Desember 2021 yang dapat dilihat pada Tabel 48.

**Tabel 48**  
**Kepemilikan Akta Perkawinan Kabupaten Agam**  
**Per 31 Desember 2021**

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Penduduk Status Kawin (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perkawinan	%
1	TANJUNG MUTIARA	13.179	6.419	49
2	LUBUK BASUNG	34.8	17.483	50
3	TANJUNG RAYA	16.042	8.017	50
4	MATUR	8.481	4.290	51
5	IV KOTO	11.080	4.399	40
6	BANUHAMPU	16.474	7.269	44
7	AMPEK ANGKEK	19.563	10.858	56
8	BASO	16.597	9.109	55
9	TILATANG KAMANG	16.486	8.243	50
10	PALUPUH	6.666	2.936	44
11	PALEMBAYAN	14.703	7.266	49
12	SUNGAI PUA	11.232	5.265	47
13	AMPEK NAGARI	12.165	5.801	48
14	CANDUNG	11.444	4.793	42
15	KAMANG MAGEK	9.941	3.964	40
16	MALALAK	4.941	1.798	36
	<b>JUMLAH</b>	<b>223.797</b>	<b>107.910</b>	<b>48</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB)

Untuk persentase kepemilikan Akta Perkawinan Kabupaten Agam ini sebesar 48 persen dari jumlah penduduk dengan status kawin. Hal ini disebabkan karena data kepemilikan Akta Perkawinan ini hanya diperoleh dari database penduduk yang ada di Dinas Dukcapil Kecamatan yang sifatnya adalah berdasarkan laporan dari penduduk yang melakukan perkawinan, karena Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil hanya mengeluarkan Akta Perkawinan untuk perkawinan non muslim, maka data kepemilikan akta perkawinan muslim hanya bisa didapat apabila penduduk yang bersangkutan melaporkan perkawinannya tersebut ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Dari Tabel 48 juga dapat dilihat bahwa persentase kepemilikan

akta perkawinan terbesar adalah Kecamatan Ampek Angkek yaitu sebesar 56 persen dan terkecil adalah Kecamatan Malalak hanya sebesar 36 persen.

### 3) Kepemilikan Akta Perceraian

Persentase kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk di Kabupaten Agam yang memiliki Akta Perceraian per 31 Desember 2021, dapat dilihat pada Tabel 49, dimana dapat diketahui bahwa persentase kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 adalah sebesar 51 persen dari jumlah perceraian hidup yang ada.

**Tabel 49**  
**KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN KABUPATEN AGAM**  
**Per 31 Desember 2021**

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Status Cerai Hidup (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perceraian (Jiwa)	%
1	TANJUNG MUTIARA	386	217	56
2	LUBUK BASUNG	1.364	855	63
3	TANJUNG RAYA	642	361	56
4	MATUR	407	167	41
5	IV KOTO	594	238	40
6	BANUHAMPU	671	346	52
7	AMPEK ANGKEK	803	385	48
8	BASO	781	383	49
9	TILATANG KAMANG	908	440	48
10	PALUPUH	213	106	50
11	PALEMBAYAN	504	247	49
12	SUNGAI PUA	436	191	44
13	AMPEK NAGARI	404	234	58
14	CANDUNG	463	221	48
15	KAMANG MAGEK	510	239	47
16	MALALAK	139	53	38
	<b>JUMLAH</b>	<b>9.225</b>	<b>4.683</b>	<b>51</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021 (diolah)

Sama halnya dengan kepemilikan Akta Perkawinan, untuk kepemilikan Akta Perceraian ini, data juga diperoleh dari penduduk yang melaporkan perceraianya. Bila penduduk yang telah bercerai tidak melaporkan perceraianya, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tidak akan memiliki data terhadap perceraian tersebut, khususnya untuk perceraian penduduk muslim yang dilakukan di Pengadilan Agama, karena Dinas Dukcapil hanya mengeluarkan Akta Perceraian untuk penduduk non muslim. Untuk itu perlu adanya kesadaran masyarakat untuk melaporkan setiap peristiwa perceraian yang terjadi sehingga bisa dilakukan pencatatan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di masing-masing Kecamatan.

#### 4) Kepemilikan Akta Kematian

Persentase kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian di Kab. Agam Tahun 2021, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 50 dimana besarnya persentase kepemilikan Akta Kematian tersebut adalah sebesar 100 persen dari jumlah penduduk mati (meninggal) pada tahun 2021.

Data jumlah penduduk mati (meninggal) dan kepemilikan Akta Kematian ini diperoleh dari penduduk yang melaporkan peristiwa (kejadian) kematian saja, sehingga terlihat bahwa kesadaran penduduk untuk melaporkan dan membuat Akta Kematian masih sangat kurang sekali. Mereka hanya melaporkan peristiwa kematian disaat perlu untuk membuat Akta Kematian saja seperti untuk mengurus pensiun.

**Tabel 50**  
**KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN KABUPATEN AGAM**  
**Per 31 Desember 2021**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK MENINGGAL (JIWA)	KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN (JIWA)	%
1	TANJUNG MUTIARA	27	27	100
2	LUBUK BASUNG	183	183	100
3	TANJUNG RAYA	79	79	100
4	MATUR	41	41	100
5	IV KOTO	38	38	100
6	BANUHAMPU	54	54	100
7	AMPEK ANGKEK	95	95	100
8	BASO	56	56	100
9	TILATANG KAMANG	78	78	100
10	PALUPUH	20	20	100
11	PALEMBAYAN	58	58	100
12	SUNGAI PUA	47	47	100
13	AMPEK NAGARI	21	21	100
14	CANDUNG	30	30	100
15	KAMANG MAGEK	40	40	100
16	MALALAK	11	11	100
<b>KABUPATEN AGAM</b>		<b>878</b>	<b>878</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Dukcapil Kabupaten/Kota (diolah)

- 5) Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan peristiwa penting lainnya.

Pencatatan Pengangkatan, Pengakuan dan Pengesahan Anak berdasarkan Peraturan Presiden No.96 Tahun 2018 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.

## 6) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk di Kabupaten Agam yang memiliki Akta Kelahiran per 31 Desember 2021, dapat dilihat pada Tabel 51, dimana dapat diketahui bahwa jumlah kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Agam per 31 Desember 2021 adalah sebesar **3.104** jiwa dari jumlah Kelahiran hidup yang ada dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.550 jiwa dan perempuan sebanyak 1.554 jiwa.

**Tabel 51**  
**KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN KABUPATEN AGAM**  
**Per 31 Desember 2021**

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	TANJUNG MUTIARA	104	91	195
2	LUBUK BASUNG	266	255	521
3	TANJUNG RAYA	128	118	246
4	MATUR	58	55	113
5	IV KOTO	68	65	133
6	BANUHAMPU	106	117	223
7	AMPEK ANGKEK	145	145	290
8	BASO	131	129	260
9	TILATANG KAMANG	85	119	204
10	PALUPUH	36	43	79
11	PALEMBAYAN	98	114	212
12	SUNGAI PUA	83	64	147
13	AMPEK NAGARI	85	75	160
14	CANDUNG	67	65	132
15	KAMANG MAGEK	60	65	125
16	MALALAK	30	34	64
<b>KABUPATEN AGAM</b>		<b>1,550</b>	<b>1,554</b>	<b>3,104</b>

# **BAB IV**

## **PENUTUP**

## **BAB IV**

### **BAB IV PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Perencanaan pembangunan, pengembangan kebijakan public, penelitian dan pendataan lainnya memerlukan dan menggunakan data kependudukan. Data kependudukan akan memberikan gambaran tentang Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Agam Tahun 2022. Data Perkembangan Kependudukan akan memberikan secara jelas tentang Perkembangan Pembangunan di Kabupaten Agam tahun 2022. Perkembangan Pembangunan dapat terlihat bukan hanya dari pembangunan secara fisik tetapi juga Pembangunan Sumber Daya Manusia.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Agam 2022 disusun agar dapat memberikan informasi kepada semua pihak baik instansi pemerintah maupun swasta tentang Perkembangan kependudukan Kabupaten Agam. Pemamfaatan data kependudukan semakin luas disemua sektor pelayanan publik mulai dari kesehatan, perbankan, asuransi, leasing, telekomunikasi dan lain sebagainya. Pemanfaatan data kependudukan sudah mengarah pada pengurusan data kependudukan dalam semua pelayanan pemerintah maupun swasta.

Penyajian data kependudukan yang akurat sangat bergantung pada keakuratan data yang diberikan oleh masyarakat dalam mengurus administrasi kependudukannya dimana data sampah akan menghasilkan output data sampah (*Garbage In Garbage Out/GIGO*). Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Agam sudah berupaya meningkatkan keakuratan dengan meningkatkan verifikasi dokumen dan data yang disampaikan masyarakat. Sebelum dilakukan pencetakan ke dalam blangko, terlebih dahulu dimintakan sudah dilaksanakan petugas. Hal ini sangat efektif dalam mengurangi ketidak-akuratan data kependudukan.

Buku profil ini menyajikan data kepedudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2021 yang telah diolah, data pendukung dari dinas terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transimigrasi serta data di sektor lainnya. Profil perkembangan kependudukan ini disusun secara berkala guna memberikan informasi perkembangan secara berkelanjutan. Penyusunan buku profil perkembangan kependudukan ini dikemudian hari akan dilakukan perbaikan dalam menyusunnya guna dapat menyajikan data yang lebih akurat, valid seperti melakukan kerjasama dengan berbagai pihak.

Dalam buku Profil ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Agam DKB (Data Konsolidasi Bersih) semester II tahun 2021 berjumlah 524.829 Jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari pada berjenis kelamin perempuan, jumlah laki-laki 264.322 dan jumlah perempuan 260.507. Jumlah pertumbuhan Penduduk adalah 0.45 dan migrasi Netto Negatif serta kepadatan penduduk Kabupaten Agam 239 jiwa / Km<sup>2</sup>

## **B. SARAN**

Buku Profil perkembangan kependudukan Kabupaten Agam Tahun 2022 ini masih jauh dari sempurna dan tim sudah berupaya untuk menyajikan yang terbaik dan senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan disana-sini. Umpan balik dari semua pihak tentunya akan menjadikan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini semakin hari semakin lebih baik. Terimakasih atas semua perhatian dan kerjasama semua pihak sehingga penyusunan buku profil ini bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Semoga Buku Profil Kependudukan tahun 2022 ini bermamfaat bagi masyarakat luas dan bagi para pemanfaat data kependudukan.

Wassalam.